

SKRIPSI

ETIKA PENDIDIKAN ISLAM

**(Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII Di SMP
N 2 Natar Lampung Selatan)**

Oleh:

SITI MUARIPAH

NPM. 14115531



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M**

ETIKA PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII Di SMP N 2 Natar
Lampung Selatan)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:
SITI MUARIPAH
NPM. 14115531

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA METRO
1439 H/2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : SITI MUARIPAH
NPM : 14115531
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : ETIKA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 25 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag., SS.MA.
NIP. 197709302 00501 2 006

PERSETUJUAN

Judul : ETIKA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Etika Murid terhadap Guru Kelas VIII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)
Nama : Siti Maripah
NPM : 14115531
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Metro, Juni 2019
Dosen Pembimbing II



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001



Buyung Svukran, S.Ag. S.S. MA
NIP. 19721112 200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; e-mail:iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2384/In.28.1/D/PP-00-9/07/2017.

Skripsi dengan judul: ETIKA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan), disusun oleh: SITI MUARIPAH, NPM 14115531, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro pada hari/tanggal: Selasa, 9 Juli 2019

TIM PENGUJI

Ketua : Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A.

Penguji I : Dra. Haiatin Chasanatin, M.A.

Penguji II : Buyung Sukron, S. Ag., S.S., M.A.

Sekretaris : Lia Richa Pratama, M.Pd.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

ETIKA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII Di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)

**Oleh:
Siti Muaripah**

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkan kembangkan peradaban. Karakteristik pendidikan Islam meliputi beberapa hal, antara lain, prinsip atau dasar filosofi bangunan pemikiran pendidikan islam, isi atau materi, pandangan mengenai sumber ilmu, dan tujuannya. Dalam proses pendidikan komunikasi antara guru dengan siswa harus ada etika dalam berkomunikasi, etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Etika dalam ajaran Islam menjadi penting melihat sekarang ini kebanyakan etika hanya pada ranah sopan santun dan tata tertib sekolah, seharusnya lebih dari itu etika terhadap guru merupakan suatu keharusan karena sebagai seorang murid ketika ingin mendapatkan ilmu yang berkah manfaat harus mendapatkan kerelaan dan keikhlasan dari seorang guru dalam mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan baik itu ilmu alam dan akhirat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis untuk melakukann penelitian ini. Dengan pertanyaan penelitian yang akan penulis bahas sebagai berikut: bagaimana etika peserta didik terhadap guru PAI kelas VIII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika peserta didik terhadap guru PAI kelas VIII SMP N 2 Natar Lampung Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, wakil kepala kesiswaan dan peserta didik. Jenis dan sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teriangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pendidikan Islam dalam etika murid terhadap guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari peserta didik yang menghormati dan menghargai guru, bertutur kata dengan sopan, dan peserta didik sudah mau bersalaman dan berjabat tangan ketika bertemu guru. Kendala dari penerapan etika murid terhadap guru tersebut terlihat dari faktor lingkungan pergaulan, sehingga pergaulan mempengaruhi perilaku semua peserta didik. Memang tidak semua peserta didik beretika dengan sopan, baik dan benar, akan tetapi peserta didik sudah berusaha sebaik mungkin dalam pelaksanaan etika tersebut, dan guru juga sudah berusaha menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi peserta didik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhann adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Juni 2019

Yang menyatakan,



Siti Muaripah
NPM. 14115531

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ

بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu Berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”. (Q.S.

Al-Hujaraat: 2).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(Q.S. Al-Ahzab: 21).

Aku lebih menghargai orang-orang yang beradab, daripada orang yang berilmu.

Kalau hanya berilmu, iblispun lebih tinggi ilmunya daripada manusia. Karena itulah iblis berilmu, tanpa adab. (perkataan Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Alloh SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibuku tersayang Tuginah, dan Ayahku tercinta Suripno yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberi dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendoakan dan menantika keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Kakakku Agus Arif Mukmin yang telah memberikan dorongan semangat kepadaku selama aku menempuh studi.
3. Almamater Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membinaku.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang telah memberiku semangat dan motivasi selama aku menempuh studi (Idza Febriana, Lilis Shofiyatul Fidyah, Nisaul Khoiroh, Neneng Rohimah, Ratna Wati) dan teman-teman yang lainnya.
5. Sahabat-sahabat karibku (Indah Sumarningsih dan Khulfa Istiqomah Dini) yang senantiasa memberi dorongan motivasi selama ini dalam proses penyelesaian studi di IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak *bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan PAI, Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA. selaku Pembimbing I dan Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.*

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan, serta teman-temanku yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 21 Juni 2019

Penulis



Siti Muaripah
NPM. 14115531

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Etika Pendidikan Islam	9
1. Etika	9
a. Pengertian Etika.....	9
b. Etika Menurut Ajaran Islam	10
c. Tujuan Etika dalam Islam	11
d. Membangun Etika Yang Islami	12
2. Pendidikan Islam.....	15

a. Pengertian Pendidikan Islam	15
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam.....	16
3. Etika dalam Pendidikan Islam	19
B. Murid dan Guru	19
1. Pengertian Murid (Peserta Didik).....	19
2. Pengertian Guru (Pendidik)	21
C. Etika Murid terhadap Guru dalam Pendidikan Islam	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nama-nama Kepala Sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan	42
2. Data Sarana dan Prasarana di SMP N 2 Natar Lampung Selatan.....	45
3. Daftar Nama Guru, Staf dan Karyawan SMP N 2 Natar Lampung Selatan.....	46
4. Keadaan dan Jumlah Peserta Didik SMP N 2 Natar Lampung Selatan....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur organisasi SMP N 2 Natar Lampung Selatan	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra Survey dari IAIN Metro	93
2. <i>Outline</i>	94
3. Alat Pengumpulan Data	97
4. Surat Bimbingan Skripsi	103
5. Surat Izin Research dari IAIN Metro	104
6. Surat Tugas Research dari IAIN Metro	105
7. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan.....	106
8. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan	107
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro	108
10. Foto Penelitian	120
11. Daftar Riwayat Hidup	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkan kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia kearah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju.

Dalam Alquran surat An-Nahl ayat 78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹ (Q.S. An-Nahl: 78).

Pendidikan islam mempunyai karakteristik khusus, dimana karakteristik khusus tersebut yang membedakannya dari yang lain. Karakteristik tersebut meliputi beberapa hal, antara lain, prinsip atau dasar filosofi bangunan pemikiran pendidikan islam, isi atau materi, pandangan mengenai sumber ilmu, dan tujuannya.

Agama Islam memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu atau dengan kata lain melakukan pendidikan terhadap keturunannya. Dimulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa, kemudian tua. Dalam masa anak-anak

¹Departemen Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Dept. Agama R.I., 1983), h. 16.

merupakan masa yang sedang tumbuh dan berkembang, sehingga perlu mendapatkan bimbingan, arahan dan dorongan agar dapat menjadi insan yang lebih baik.

Dalam proses pendidikan komunikasi antara guru dengan siswa harus ada etika dalam berkomunikasi, “etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik”.² Dalam Proses pembelajaran agama Islam, guru merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabiat maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh murid. Untuk itu peran guru tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (menyalurkan keterampilan) saja, tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik atau murid ke arah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini guru diharapkan untuk dapat *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai).³

Berdasarkan prasurvey pada tanggal 30 April 2018 di SMP N 2 Natar Lampung Selatan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa hal positif yang ada disekolah yaitu berbaris

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14.

³A. Qodri A. Azizy *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 19.

terlebih dahulu ketika akan memasuki kelas di pagi hari, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru. Sedangkan hal negatifnya yaitu masih terdapat beberapa murid yang kurang baik etikanya, misalnya dalam kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang mendahului guru dalam menjelaskan suatu persoalan yang diajukan oleh peserta didik lain, bertindak kurang sopan terhadap guru, kurang menghargai seperti tidak mendengarkan guru dalam menjelaskan materi, membantah perintah guru, duduk tidak rapih dan tidak sopan.

Kenyataan lain yang banyak berkembang di SMP N 2 Natar Lampung Selatan adalah ketika di luar pembelajaran, saat peserta didik akan memasuki ruangan guru masih ada peserta didik yang tidak meminta izin terhadap gurunya, peserta didik yang bertemu dengan gurunya ada yang tidak menyapa atau mengucapkan salam dan berjabat tangan. Sehingga dalam hal ini pembentukan karakter beretika bukan saja dalam pembelajaran saja akan tetapi lebih dari itu, yang terpenting pengamalan dari etika tersebut, apakah sudah dilaksanakan dengan sepenuhnya, apakah sebaliknya belum terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu etika merupakan suatu norma atau aturan yang dibuat untuk dijadikan pedoman untuk berperilaku, bersikap terhadap sesama, orang yang lebih tua maupun orang yang lebih tinggi derajat atau ilmunya. Dalam pendidikan etika peserta didik terhadap guru menjadi amat penting karena pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan diterima dengan baik oleh guru maupun masyarakat ketika peserta didik itu

tidak memiliki adab atau etika dalam diri peserta didik tersebut. Dapat dikatakan bahwa adab atau etika itu di atasnya ilmu. Sehingga etika dalam ajaran Islam menjadi penting, melihat sekarang ini kebanyakan etika hanya pada ranah sopan santun dan tata tertib sekolah, seharusnya lebih dari itu etika peserta didik terhadap guru yang baik dan benar merupakan suatu keharusan karena ketika peserta didik menuntut ilmu dan ingin mendapatkan ilmu yang berkah manfaat harus mendapatkan kerelaan dan keikhlasan dari seorang guru dalam mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan baik itu ilmu alam dan akhirat dalam proses pembelajaran.

Oleh karenanya, dengan adanya etika peserta didik terhadap guru yang dilaksanakan di SMP N 2 Natar Lampung Selatan diharapkan dapat terbentuk akhlak yang mulia dan etika dalam diri peserta didik dan senantiasa tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, melahirkan perbuatan yang seimbang antara kata dan perbuatan, penghayatan dan pengalaman, antara teori dan praktek.

Jika hubungan guru dan peserta didik terwujud dengan baik, maka peserta didik akan bersikap terbuka dengan guru-gurunya. Sikap terbuka semacam ini akan memudahkan bagi seorang guru dalam mempengaruhi etika dan perilaku akhlak peserta didik, lebih mudah menasehati dan saran dari gurunya yang menimbulkan kesadaran peserta didik untuk bertingkah laku dan berakhlak karimah.

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan menguraikan “Etika Pendidikan Islam (Studi Etika

peserta didik terhadap Guru PAI Kelas VIII Di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)”.
Selatan)”).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu: bagaimana etika peserta didik terhadap guru PAI kelas VIII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah, Untuk mengetahui bagaimana etika peserta didik terhadap guru PAI kelas VIII di sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan.

Manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi Penulis

Diharapkan peneliti mengetahui bagaimana etika murid terhadap guru, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang etika murid terhadap guru.

2. Bagi Guru

Memberikan solusi dari berbagai kendala yang dihadapi di SMP N 2 Natar Lampung Selatan yang kaitanya dengan etika murid terhadap guru dalam etika pendidikan Islam.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan murid dapat memahami dan menerapkan etika peserta didik terhadap guru bukan hanya terhadap guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi terhadap semua guru. Dengan adanya etika peserta didik terhadap guru, peserta didik akan mengetahui bagaimana caranya

beretika menurut ajaran agama Islam, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

D. Penelitian Relevan

Bahwasanya untuk membedakan dengan peneliti lain, maka peneliti mencantumkan peneliti terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini, Penelitian yang membahas mengenai retorika dakwah sudah cukup banyak dilakukan melalui beberapa hasil penelitian berikut:

Pertama, *skripsi* yang ditulis oleh Visca Davita, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017 yang berjudul “Etika Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Visca Davita dalam skripsinya membahas mengenai “hubungan pendidik dan peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif lapangan (*field research*), analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*, alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi”.⁴

Persamaan penelitian yang berjudul "Etika Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" yang dilakukan oleh Visca Davita dengan penelitian “etika pendidikan Islam (studi etika murid terhadap guru kelas VIII di SMP Negeri 2 Natar Lampung Selatan) yaitu sama-sama meneliti tentang etika, perbedaanya skripsi yang di tulis oleh Visca Davita yakni meneliti mengenai etika hubungan pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan dalam

⁴Visca Davita, *Etika Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam repository.radenintan.ac.id, diakses tanggal 3 juni 2018.

penelitian ini Penulis tidak hanya membahas etika hubungan pendidik dan peserta didik saja, namun juga membahas etika peserta didik terhadap guru.

Kedua, *Skripsi* yang di tulis oleh Muhammad Abdul Jawad, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015 yang berjudul “Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70)”. Muhammad Abdul Jawad dalam skripsinya membahas mengenai “Hubungan interaksi guru dengan murid harus disertai sifat kemitraan yang didasarkan pada nilai-nilai Islami dan saling pengertian satu sama lain. Yakni murid harus mempunyai tata cara yang baik kepada gurunya ketika ingin menuntut ilmu. Karena disinilah dasar etika seorang murid yang berkehendak menuntut ilmu pengetahuan. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan *library receach* atau penulisan berdasarka literatur (studi kepustakaan). Analisis data yang digunakan adalah *content analysis* atau analisi isi yang lebih mengarah kepada kajian pustaka dan tafsir, alat pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi”.⁵

Persamaan penelitian yang berjudul " Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70)" yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Jawad dengan penelitian “Etika pendidikan Islam (studi etika murid terhadap guru kelas VIII di SMP Negeri 2 Natar Lampung Selatan) yaitu sama-sama meneliti tentang etika, Perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Jawad yakni meneliti mengenai kajian tafsir dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 66-70

⁵Muhammad Abdul Jawad, Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN(Universitar Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam Repository.uinjkt.ac.id diakses tanggal 16 Maret 2018.

dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan studi lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan menekankan pada etika peserta didik terhadap guru.

Ketiga, penulis juga menemukan skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis, yakni skripsi yang ditulis oleh Agus Setiawan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2017 “Pola Interaksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur”. Agus Setiawan dalam skripsinya membahas mengenai “Pola-pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam tiga macam pola yaitu pola interaksi satu arah, dua arah dan banyak arah”. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif lapangan (*field research*), analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*, alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi”.⁶

Dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Agus Setiawan dengan penulis sama-sama membahas tentang etika antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Agus Setiawan yakni meneliti mengenai pola-pola interaksi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada etika peserta didik terhadap guru baik di dalam maupun di luar kelas.

⁶Agus Setiawan, Pola Interaksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etika Pendidikan Islam

1. Etika

a. Pengertian Etika

Etika merupakan suatu norma yang dijadikan acuan bagi manusia untuk berperilaku dan bertindak. “Kata etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti kebiasaan, watak, perasaan, sikap, cara, berfikir, tempat tinggal, dan padang rumput. Bentuk jamak dari “*ethos*” adalah *ta etha*” yang berarti adat kebiasaan”.⁷ Bentuk lain dari etika biasanya adalah kata moral, susila, budi pekerti dan akhlak. “Pengertian etika lambat laun mengalami perubahan, seperti, etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat”.⁸

“Etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)”.⁹ Sehingga etika disebut ilmu normative, yang dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut etika berarti adat kebiasaan dalam sebuah tatanan perilaku yang menjadi nilai-nilai dalam

⁷Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 1

⁸Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3.

⁹Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 383.

masyarakat mengenai apa-apa yang baik dan yang buruk serta mengenai hak-hak dan kewajiban. Yang dimaksud dengan baik dan buruk ialah kebajikan dan pelanggaran, yang lebih mencerminkan nilai etis.

b. Etika Menurut Ajaran Islam

Sebagai cabang dari filsafat, maka etika bertitik tolak dari akal pikiran, tidak dari Agama. istilah etika dalam ajaran Islam tidak sama dengan apa yang diartikan oleh para ilmuan barat. Bila etika barat sifatnya berkisar sekitar manusia, maka etika Islam sifatnya berkisar sekitar Tuhan. Ajaran etika Islam sesuai dengan fitrah dan akal pikiran yang lurus.

Untuk itu etika dalam ajaran Islam memiliki karakteristik yaitu:

- 1) Etika Islam mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik buruknya perbuatan, didasarkan kepada ajaran Allah swt. (Al-Quran) dan ajaran Rasul-Nya (Sunnah)
- 3) Etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh ummat manusia di segala waktu dan tempat.
- 4) Dengan ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh manusia.
- 5) Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah swt. menuju keridlaan-Nya. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.¹⁰

¹⁰Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1985), h. 14.

Dari penjelasan karakteristik etika Islam tersebut, bahwasanya segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan yang buruk.

Etika Islam bersumber pada prinsip-prinsip keagamaan. Ilmu etika bukanlah ilmu seperti astronomi, kimia, atau matematika. Akan tetapi, etika bersama agaman berkaitan erat dengan manusia dan upaya pengaturan kehidupan serta perilakunya. Oleh karena itu, dalam pemikiran islam, keimanan menentukan perbuatan, dan keyakinan mengatur perilaku. Oleh dari itu, etika harus bersandar pada metafisika secara logis sebab dalam hidupnya, tingkah laku seseorang akan dinilai.¹¹

Maka, setiap perilaku seseorang akan dilihat dan dinilai oleh orang lain, penilaian tersebut mungkin bisa berupa celaan atau pujian. Manusia mengerti akan apa yang baik dan yang buruk, ia dapat membedakan antara kedua dan selanjutnya mengamalkannya adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Jika seseorang ingin dinilai baik maka berbuatlah selayakannya manusia yang baik menurut aturan atau norma yang ada dan melaksanakan kebajikan yang telah diajarkan dalam agama, begitu pula sebaliknya.

c. Tujuan Etika dalam Islam

Merujuk pada definisi dan penjelasan mengenai etika pendidikan Islam, maka sudah tentu etika dalam pendidikan Islam memiliki tujuan. Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan atau cita-cita sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak

¹¹Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Menagemen Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 106.

dicapai. Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa.

Tujuan etika Islam yaitu mengembalikan umat manusia pada posisi fitrah manusia, dengan kesadaran itu, ia akan menjadi manusia paripurna, dan ia akan berakhlak sebagaimana akhlak yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan kecenderungan berbuat baik tanpa beban dan paksaan.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa tujuan etika Islam merupakan sebuah tujuan yang mulia, dimana etika dalam Islam bertujuan mengembalikan manusia pada posisi fitrahnya, oleh karena itu setiap perbuatan manusia harus dilandaskan pada niatnya karena Allah swt.

Dengan demikian murid tidak hanya mengkaji tentang ilmu duniawi saja akan tetapi harus mengkaji ilmu akhirat yang menjadi pedoman manusia untuk berperilaku akhlakul karimah, dengan adanya pembinaan akhlak dari guru dan tata tertib disekolah dengan cara menanamkan kesadaran pada diri anak maka murid akan melaksanakannya tnpa adanya beban dan paksaan.

d. Membangun Etika yang Islami

Pendidik memiliki peran yang sangat urgen, sebab pendidik merupakan pengelola proses pembelajaran, selain dari pada itu pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, disisi lain, guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan

¹²*Ibid.*, h. 108.

yang harus diwujudkan untuk kepentingan siswanya, menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan siswanya, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

Oleh sebab itu, membangun etika islam dalam suatu pendidikan dapat dilihat dari seorang guru yang memiliki tata kesopanan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini seperti yang dilontarkan oleh Al-Ghazali sebagai berikut:

- 1) Jika praktek mengajar merupakan keahlian dan profesi dari seseorang pendidik, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang.
- 2) Karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban agama bagi setiap orang Alim (berilmu), maka seorang pendidik tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya itu.
- 3) Seorang pendidik yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah yang benar dihadapan peserta didiknya.
- 4) Seorang pendidik hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus serta tidak menggunakan kekerasan, cacian dan makian.
- 5) Seorang pendidik yang baik juga harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik dihadapan murid-muridnya.
- 6) Seorang pendidik yang baik juga harus mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik dan memperlakukannya sesuai dengan tingkatannya.¹³

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal kepada peserta didik. Dengan demikian, pendidik merupakan seorang figure yang memiliki peran dalam membentuk budi pekerti, etika atau adab manusia kearah pendewasaan dan peradaban.

¹³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 112-113.

Lebih lanjut, membangun suatu etika Islam dalam pendidikan dapat dilakukan dengan cara mentransformasikan dan menginternalisasi nilai-nilai agama di dalam pribadi siswa. Yang dimaksud mentransformasikan adalah upaya mewariskan suatu hal atau nilai kepada siswa, dan menginternalisasi adalah upaya yang dilakukan untuk memasukan suatu hal atau nilai itu kedalam jiwa siswa sehingga menjadi miliknya.

Untuk melaksanakan kedua kegiatan pendidikan ini, banyak cara yang dilakukan oleh setiap pendidik, antara lain dengan jalan:

- 1) Pergaulan
- 2) Memberikan suri tauladan
- 3) Mengajak dan mengamalkan.¹⁴

Dari ketiga hal tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dalam mentransformasikan dan menginternalisasi etika dan nilai agama melalui pergaulan, guru dan siswa dapat saling berinteraksi, saling menerima dan memberi dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab. Selanjutnya guru sebagai suri tauladan merupakan alat pendidikan yang sangat efektif, karna diperagakan langsung oleh gurunya dan dapat dilihat dan ditiru oleh murid, sehingga dapat diamalkan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Lebih lanjut, guru mengajak dan mengamalkan, dalam hal ini guru mengajak para murid untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari, memotivasi agar para murid dapat melaksanakan etika dan nilai islam dalam pribadi siswa, sehingga tampak perilaku siswa yang memiliki budi pekerti yang berilmu, berakhlak atau beretika.

¹⁴Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 155.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, di samping kebutuhan jasmaniah seperti makan-minum, kebutuhan akan reproduksi serta kebutuhan spiritual yakni kebutuhan terhadap agama yang diyakini oleh manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mengetahui banyak hal yang belum diketahui.

Dalam perspektif etimologi (bahasa), maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. “dalam bahasa Arab istilah yang populer tentang pendidikan digunakan kata “tarbiyah”¹⁵.

Ada beberapa definisi tentang pendidikan Islam dari beberapa ahli pendidikan Islam yaitu:

Pertama, menurut As-Syaibani pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi dan alam sekitarnya. *Kedua*, Ahmad D Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). *Ketiga*, Ahmad Tafsir, mengartikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam, maka pendidikan Islam dapat diartikan suatu upaya untuk mengubah tingkah laku individu peserta didik atau siswa yang

¹⁵Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2014) h. 47.

¹⁶Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam.*, h. 49.

dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani menuju terbentuknya insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

1) Tujuan Pendidikan Islam

Setiap apa yang dikerjakan oleh manusia pasti memiliki tujuan. Dalam lembaga pendidikan pun memiliki tujuan dari suatu proses pembelajaran. “Tujuan berarti arah atau sasaran yang ingin dicapai”.¹⁷ Pendidikan yang merupakan suatu proses mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuan tersebut harus melekat atau dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses tersebut”.¹⁸

Lebih lanjut, “tujuan pendidikan Islam, yaitu mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, perasaan, dan indra.”¹⁹ Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. sebagai pengemban perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan

¹⁷ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 78.

¹⁸ *Ibid.*, h. 79.

¹⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 105.

akhirat”.²⁰ “Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu manusia yang berakhlak mulia”.²¹

Berdasarkan keterangan tentang tujuan pendidikan Islam tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam ialah mencapai pertumbuhan kepribadian manusia dengan memberikan ajaran-ajaran Islam dan membentuk keluhuran budi pekerti sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

2) Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak. “Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan lancar”.²²“Menurut pandangan pendidikan islam, fungsi pendidikan itu bukanlah sekedar mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan otak peserta didik, tetapi juga menyelamatkan fitrahnya sebagai manusia”²³. Lebih lanjut,

fungsi pendidikan dan pengajaran Islam dalam hubungannya dengan faktor anak didik ini adalah untuk menjaga, menyelamatkan, dan menengembangkan fitrah ini agar tetap mejadi *al-fithratus salamah* dan terhindar dari *al-fithratus ghairus salamah*, artinya agar anak tetap memiliki akidah keimanan yang telah dibawanya sejak lahir itu, terus-

²⁰Mukhtar Yahya dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 83.

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kendana Prenada Media Group, 2012), h. 62.

²² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakki, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 68.

²³ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.104.

menerus mengokohkannya sehingga mati dalam keadaan fitrah yang semakin mantap, tidak menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi ataupun agama-agama dan paham-paham yang selain Islam.²⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa, fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas, bukan sekedar mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan otak peserta didik, tetapi juga menyelamatkan fitrahnya sebagai manusia untuk menjaga, menyelamatkan, dan mengembangkan fitrahnya, agar anak tetap memiliki akidah keimanan yang telah dibawanya sejak lahir itu, terus-menerus mengokohkannya sehingga mati dalam keadaan fitrah yang semakin mantap.

Bila dilihat secara oprasional, Fungsi pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Alat untuk memelihara, memperluas, menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.²⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan Islam secara oprasional adalah sebagai alat untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia.

²⁴*Ibid.*, h. 106-107.

²⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam., h. 69.

3. Etika dalam Pendidikan Islam

Etika pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara sistematis dan terus menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan, dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Jadi etika (yang baik) dalam pendidikan Islam adalah hal-hal yang mestinya dilakukan dalam proses pendidikan, baik oleh guru maupun peserta didik berlandaskan ajaran Islam.

B. Murid Dan Guru

1. Pengertian Murid (Peserta Didik)

Sebagai seorang murid mereka harus selalu aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dituntut tidak hanya menerima penyampaian guru, tetapi juga harus aktif dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dicarinya.

“kata murid berasal dari bahasa arab *arada*, *yuridu iradatan*, *muridan* yang berarti orang yang menginginkan (*the willer*), dan menjadi salah satu sifat Allah SWT. yang berarti maha menghendaki. Pengertian seperti ini dapat dimengerti karena seorang murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan yang sungguh-sungguh”.²⁶

²⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada), h. 49.

“siswa adalah manusia didik yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan konsisten menuju titik optimal”.²⁷

Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan Islam. Transformasi ini mengarah pada perkembangan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi diberbagai bidang untuk menghadapi globalisasi. Kompetensi tersebut menunjuk pada penyiapan sumber daya manusia (SDM) peserta didik yang berkualitas dan siap bersaing pada tingkat nasional maupun internasioanl.²⁸

Ada juga yang menyebutkan peserta didik sebagai anak didik yang dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Semetara itu, dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggungjawab pendidik.²⁹

Murid adalah orang yang masih perlu mendapatkan bimbingan dan arahan baik secara fisik maupun psikis. dalam interaksi belajar mengajar, siswa merupakan sebagai objek dan subjek dalam pendidikan, sebagai objek karena siswalah yang menerima pelajaran dari guru, sebagai subjek karena siswa menentukan hasil belajar. Dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk mendidik para murid tersebut.

Dari berbagai deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa murid (peserta didik) yaitu penuntut ilmu yang membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensi diri (fitrah) dengan konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan secara optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab disertai derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi.

²⁷Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam.*, h. 121.

²⁸*Ibid.*,h. 118.

²⁹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986), h. 120.

2. Pengertian Guru (Pendidik)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai evaluasi pada anak jalur formal pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah. Secara terminologi, pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.³⁰

Ada hal yang cukup menarik dalam pandangan masyarakat Jawa, bahwa guru itu dapat dilacak melalui kata “Gu” dan “Ru”. Gu diartikan “dapat digugu (dianut) ” dan Ru berarti “dapat ditiru” dengan kata lain dapat dijadikan teladan. Dengan demikian menjadi seorang guru harus dapat menjaga prinsip dan kepribadian atau akhlaknya, karena setiap kata, ucapan, tingkah laku akan dilihat dan ditiru bagi siswa-siswanya.

Guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya hebat, besar, penting, baik sekali, terhormati dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya *Teacher* yang berarti guru atau pengajar, *Educator* berarti pendidik atau ahli mendidik.³¹

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.

Dengan demikian, guru merupakan focus kunci (*Key Fokus*) dalam mencapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk manusia yang

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 74.

³¹ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 26.

selaras dengan falsafah dan nilai etis normative. Hal ini berarti bahwa pendidik adalah sebuah profesi yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan. Suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.

Disisi lain, “guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik. Menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta mengembangkan sekaligus menerapkan keutamaan yang meyangkut agama, kebudayaan dan kelimuan.”³²

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan dalam Alquran Surat An-Nisa Ayat 58 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”³³ (Q.S. An-Nisaa` : 58).

Profesi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Hal ini adalah wajar mengingat guru merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap masa depan para murid. Malahan Rasulullah menegaskan bahwa salah satu di antara tiga macam amal

³² Syafrudin Nuridin, *Guru Professional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8.

³³ Q.S. An-Nisaa: 58.

perbuatan yang tidak akan pernah hilang meskipun seseorang telah meninggal dunia adalah pemberian ilmu yang bermanfaat kepada orang lain.

Dari keterangan di atas bahwasanya guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya untuk mencapai kedewasaan masing-masing siswa pada jalur pendidikan Dasar dan Menengah.

C. Etika Murid terhadap Guru dalam Pendidikan Islam

sebagai seorang murid etika terhadap guru merupakan keharusan yang dimiliki oleh seorang murid, dengan adanya etika murid mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap sesama, guru maupun orang tua.

Dalam proses pembelajaran terdapat suatu etika yang harus diketahui oleh murid dan diamalkan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Setidaknya ada 12 macam etika yang seharusnya dimiliki oleh pelajar terhadap seorang guru. Sebagai berikut:

1. Dalam memilih figure seorang guru, seorang pelajar hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu dengan memohon petunjuk kepada Allah SWT tentang siapa orang yang dianggap paling baik untuk menjadi gurunya dalam membina ilmu pengetahuan dan yang bisa membimbing terhadap akhlak yang mulia.
2. Bersungguh-sungguh (berusaha keras) dalam mencari seorang guru yang diyakini memiliki pemahaman ilmu-ilmu syariat (agama Islam) yang mendalam serta diakui keahliannya oleh guru-guru yang lain.
3. Seorang pelajar hendaknya patuh kepada gurunya serta tidak membelot dari pendapat (perintah dan anjuran-anjurannya). Bahkan idealnya, sikap seorang pelajar kepada gurunya adalah laksana sikap

seorang pasien kepada seorang dokter ahli yang menangani (penyakit) nya.

4. Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta meyakini akan derajat kesempurnan gurunya. Sikap seperti ini akan mendekatkan kepada keberhasilan seorang pelajar dalam meraih ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Sebagai wujud penghormatan seorang pelajar kepada seorang guru, diantaranya, adalah tidak memanggil gurunya dengan panggilan “kamu”, “anda” dan lain sebagainya.
5. Mengerti akan hak-hak seorang guru serta tidak melupakan keutamaan-keutamaan dan jasa-jasanya. Selain itu, ia juga hendaknya selalu mendoakan gurunya baik ketika gurunya itu masih hidup ataupun telah meninggal dunia.
6. Bersabar atas kerasnya sikap atau perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru.
7. Meminta izin terlebih dahulu setiap kali hendak memasuki ruangan pribadi guru, baik ketika guru sedang sendirian ataupun saat ia bersama orang lain.
8. Apabila seorang pelajar duduk dihadapan guru, hendaknya cara ia duduk dengan penuh sopan santun.
9. Berbicara dengan baik dan sopan dihadapan guru. Ketika berbicara dengan guru, seorang pelajar hendaknya tidak melontarkan kata-kata yang bernada terlalu menyelidik (ragu) seperti “mengapa”, “saya tidak menerima”, “siapa yang mengutip/menukil ini”, “di manakah tempatnya”, dan lain sebagainya.
10. Ketika seorang murid mendengarkan gurunya tengah menjelaskan suatu keterangan, hikmat, hikayat ataupun syair yang telah ia ketahui sebelumnya, ia hendaknya tetap menyimak dengan baik seolah-olah ia sama sekali belum pernah mendengar sebelumnya.
11. Tidak mendahului seorang guru dalam menjelaskan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.
12. Jika seorang guru memberikan sesuatu (berupa buku/kitab atau bacaan) agar si murid membacakannya dihadapan guru, ia hendaknya meraihnya dengan menggunakan tangan kanan.³⁴

Selain daripada itu ada pendapat lain mengatakan etika murid terhadap seorang guru yang harus dipatuhi, agar berhasil dalam menuntut ilmu. Di antaranya yaitu:

1. Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya berilah salam lebih dahulu kepadanya.

³⁴ Hasyim Asy`ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), h. 27-34.

2. Jangan banyak bicara di hadapannya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, apabila jika pembicaraan itu tidak berkenan dihati guru.
3. Jangan bersenda gurau dihadapan guru, apabila mengajaknya guru utuk berguyon.
4. Jangan menanyakan suatu masalah kepada orang lain di tengah-tengah majelis ilmu gurumu.
5. Jangan terlalu banyak bertanya, apabila jika pertanyaan itu tidak berguna. Demikian pula jangan bertanya dikala guru sedang banyak pekerjaan serta terlihat lelah.
6. Apabila guru berdiri, ikutlah berdiri sebagai penghormatan kepadanya.
7. Jangan bertanya suatu persoalan kepadanya di tengah jalan, atau bertannya ketika ia sedang berjalan. Tunggulah setelah ia sampai di tempat tinggalnya.
8. Jangan tegak berdiri di hadapan guru, ketika ia sedang duduk jika memang tidak ada yang Anda kerjakan, atau berlaku tidak hormat lainnya.
9. Jangan menghentikan langkah guru di tengah jalan hanya untuk hal-hal yang tidak ada artinya.
10. Jangan berburuk sangka terhadap yang dilakukan oleh guru, mungkin ada perbuatan guru yang menurut zahirmu menyalahi, padahal ia lebih mengetahui akan rahasia yang dikerjakannya. Apabila mendapat hal yang demikian, bersabarlah untuk memperoleh penjelasannya. Janganlah terburu-buru menyangkalnya.³⁵

Berdasarkan beberapa etika di atas yang harus diketahui dan dimiliki oleh murid terhadap gurunya, penulis mengkategorisasikan atau mengelompokan etika tersebut menjadi 5 kategorisasi yaitu:

1. Etika murid dalam pemilihan guru
 - a. Dalam memilih figure seorang guru, seorang pelajar hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu dengan memohon petunjuk kepada Allah SWT tentang siapa orang yang dianggap paling baik untuk menjadi gurunya dalam membina ilmu pengetahuan dan yang bisa membimbing terhadap akhlak yang mulia.
 - b. Bersungguh-sungguh (berusaha keras) dalam mencari seorang guru yang diyakini memiliki pemahaman ilmu-ilmu syariat (agama Islam) yang mendalam serta diakui keahliannya oleh guru-guru yang lain.

³⁵Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Etika Islami*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 28-29.

2. Etika murid dalam bersikap terhadap guru

- a. Memiliki pandangan yang mulia terhadap guru serta meyakini akan derajat kesempurnan gurunya. Sikap seperti ini akan mendekatkan kepada keberhasilan seorang pelajar dalam meraih ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Sebagai wujud penghormatan seorang pelajar kepada seorang guru, diantaranya, adalah tidak memanggil gurunya dengan panggilan “kamu”, “anda” dan lain sebagainya.
- b. Mengerti akan hak-hak seorang guru serta tidak melupakan keutamaan-keutamaan dan jasa-jasanya. Selain itu, ia juga hendaknya selalu mendoakan gurunya baik ketika gurunya itu masih hidup ataupun telah meninggal dunia.
- c. Bersabar atas kerasnya sikap atau perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru.
- d. Apabila guru berdiri, ikutlah berdiri sebagai penghormatan kepadanya.
- e. Jangan berburuk sangka terhadap apa yang dilakukan oleh guru, mungkin ada perbuatan guru yang menurut zahirmu menyalahi, padahal ia lebih mengetahui akan rahasia yang dikerjakannya. Apabila mendapat hal yang demikian, bersabarlah untuk memperoleh penjelasannya. Janganlah terburu-buru menyangkalnya.

Seorang peserta didik juga tidak boleh mencari-cari kesalahan guru, hal ini dapat menimbulkan peserta didik lain salah sangka ketika ada yang membicarakan aib atau keburukan dari gurunya yang tak jelas kebenarannya.

Dalam firman Allah.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.³⁶

³⁶ Q.S.Al-Hujurat: 12

3. Etika murid ketika berbicara terhadap guru

- a. Berbicara dengan baik dan sopan dihadapan guru. Ketika berbicara dengan guru, seorang pelajar hendaknya tidak melontarkan kata-kata yang bernada terlalu menyelidik (ragu) seperti “mengapa”, “saya tidak menerima”, “siapa yang mengutip/menukil ini”, “di manakah tempatnya”, dan lain sebagainya.
- b. Jangan banyak bicara di hadapannya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, apabila jika pembicaraan itu tidak berkenan dihati guru.
- c. Jangan bersenda gurau dihadapan guru, apabila mengajaknya guru untuk bercanda.
- d. Jangan menanyakan suatu masalah kepada orang lain di tengah-tengah majelis ilmu gurumu.
- e. Jangan terlalu banyak bertanya, apabila jika pertanyaan itu tidak berguna. Demikian pula jangan bertanya dikala guru sedang banyak pekerjaan serta terlihat lelah.

Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 2 menjelaskan etika berbicara seorang siswa terhadap gurunya. Yakni tidak boleh memanggil guru seperti memanggil teman atau orang lainnya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهُۥ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu Berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”.³⁷(Q.S. Al-Hujaraat: 2).

Berdasarkan ayat di atas, ada dua norma (etika) berbicara yang perlu dipahami seorang siswa. “Orang mukmin dilarang meninggikan suaranya

³⁷ Q.S. Al-Hujarrat: 2

sehingga mengalahkan suara Nabi. Janganlah orang mukmin memanggil Nabi seperti memanggil teman atau orang lainnya.³⁸

Orang mukmin dalam ayat tersebut adalah siswa dan gurunya adalah Nabi. Ayat di atas itulah yang kemudian dijadikan pedoman bagaimana siswa saat berbicara dengan guru, sehingga siswa dikatakan memiliki etika sebagaimana etika seorang mukmin.

4. Etika murid ketika di dalam kelas

- a. Apabila seorang pelajar duduk di hadapan guru, hendaknya cara ia duduk dengan penuh sopan santun.
- b. Ketika seorang murid mendengarkan gurunya tengah menjelaskan suatu keterangan, hikmat, hikayat ataupun syair yang telah ia ketahui sebelumnya, ia hendaknya tetap menyimak dengan baik seolah-olah ia sama sekali belum pernah mendengar sebelumnya.
- c. Tidak mendahului seorang guru dalam menjelaskan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.
- d. Jika seorang guru memberikan sesuatu (berupa buku/kitab atau bacaan) agar si murid membacaknya dihadapan guru, ia hendaknya meraihnya dengan menggunakan tangan kanan.
- e. Jangan tegak berdiri di hadapan guru, ketika ia sedang duduk jika memang tidak ada yang Anda kerjakan, atau berlaku tidak hormat lainnya.

5. Etika murid ketika di luar kelas

- a. Meminta izin terlebih dahulu setiap kali hendak memasuki ruangan pribadi guru, baik ketika guru sedang sendirian ataupun saat ia bersama orang lain.
- b. Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya berilah salam lebih dahulu kepadanya.
- c. Jangan bertanya suatu persoalan kepadanya di tengah jalan, atau bertannya ketika ia sedang berjalan. Tunggulah setelah ia sampai di tempat tinggalnya.
- d. Jangan menghentikan langkah guru di tengah jalan hanya untuk hal-hal yang tidak ada artinya.

³⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 75-76.

Semua hal di atas amat penting diperhatikan oleh seorang pelajar demi meraih pencerahan hati, berkah ilmu pengetahuan, dan tentunya pahala yang sangat agung. Oleh karena itu, barang siapa kikir kepada guru maupun teman-temannya akan hal-hal di atas, maka jika Allah SWT menghendaki ilmu pengetahuan yang telah ia miliki tidak akan kokoh tertanam di dalam hati dan tidak pula berbuah manfaat.

Kemudian hal yang tidak kalah penting adalah menghargai guru dan teman-temannya, yakni dengan cara selalu menebarkan salam, menunjukkan sikap kasih sayang, mudah memaafkan, tidak membeberkan aib mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis ambil maka jenis penelitian yang dilakukan Penulis adalah kualitatif lapangan (*Field Research*). “Jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah”.³⁹

Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan penulis bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana etika siswa terhadap guru di sekolah baik di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Peneliti ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik baratkan pada etika murid terhadap guru dalam menerapkan etika saat melakukan interaksi dengan guru.

Peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁴⁰ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta,

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Penulis mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan tentang etika pendidikan Islam (studi etika peserta didik terhadap guru PAI kelas VIII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan, dalam bentuk deskripsi.

Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Saat melakukan sebuah penelitian, tentu perlu sumber untuk mendapatkan informasi untuk mendukung penelitian. “Yang dimaksud dengan Sumber Data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.⁴¹

“Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137.

Berdasarkan pengertian di atas, sumber data adalah subjek yang dapat memberikan data kepada pengumpul data baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber data yang dapat memberikan data secara langsung disebut data primer, sedangkan sumber data yang memberikan data secara tidak langsung disebut data sekunder.

Sumber data yang penulis gunakan terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.”⁴³ “Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.”⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas VIII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dilakukan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, yang menurut penulis menunjang data pokok. Data sekunder berasal dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh wakil kepala kesiswaan, dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Selain itu sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertai riwayat hidup,

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 22.

dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil SMP N 2 Natar Lampung Selatan, dan kepustakaan yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan etika murid terhadap guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁴⁶ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang etika pendidikan Islam dalam etika murid terhadap guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah “Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan, melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.⁴⁷ “*Interview* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan info secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan”.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas, wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 157.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 82.

⁴⁸ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), h. 11.

tanya jawab baik dengan tatap muka langsung ataupun media lain (surat, telepon, sms, dan sosial media). Sebelum melakukan wawancara perlu ditentukan tujuan yang terkait dengan penelitian.

Ditinjau dari pelaksanaannya, *interview*, dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

- a. Interview bebas, yaitu penulis bebas meanyakan hal-hal, sesuai dengan permasalahan. Interview bebas ini dilakukan dengan tidak membawa guide interview, kelebihan metode ini, informasi tidak menyadari proses interview; kelemahannya ialah arah pertanyaannya melebar.
- b. Interview terpimpin, ialah interview dengan membawa sederet pertanyaan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpimpin, ialah kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Metode interview digunakan untuk meperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru PAI dan peserta didik kelas VIII SMP N 2 Natar Lampung Selatan. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang etika murid terhadap guru dapat terungkap dan terekam oleh penulis secara cermat.

2. Observasi

“Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-

fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁴⁹

Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁵⁰

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang etika peserta didik terhadap guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap dan perilaku saat pelaksanaan pembelajaran maupun di luar pembelajaran SMP N 2 Natar Lampung Selatan.

3. Dokumentasi

“Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah riset”.⁵¹

“Dokumentasi adalah Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.⁵²

⁴⁹ *Ibid.*, h. 11.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.*, h. 199.

⁵¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter.*, h. 12.

⁵² *Ibid.*, h. 274.

Berdasarkan pengertian di atas, dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, kondisi guru, staf tata usaha dan peserta didik, sarana prasarana, dan struktur organisasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk meninjau keabsahan data yang dikumpulkan, penulis menggunakan triangulasi: “pertama, teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.⁵³

1. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.⁵⁴ “Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan”.⁵⁵ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang etika murid terhadap guru, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru dan ke peserta didik, data dari ke dua sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh Penulis sehingga

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, h. 273.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 274.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 127.

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ke dua sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitaas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi”.⁵⁶ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

“Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan mendapat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.⁵⁷ Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, h. 274.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 274.

Pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu seperti yang telah dijelaskan di atas, diperlukan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dan kevalidan data.

“Kedua, analisis kasus negatif yakni mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”.⁵⁸ “Ketiga, bahan referensi yakni adanya pendukung dan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”.⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas, triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan survei dan menentukan titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Metode triangulasi ini dipakai untuk meningkatkan pengukuran validitas dan meningkatkan kredibilitas temuan peneliti dengan cara membandingkan dengan temuan yang berbeda.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan teknik penulis pilih dalam penelitian ini untuk membandingkan data dari sumber-sumber yang lain untuk menguji kredibilitas data dan pengecekan ulang terhadap hasil yang didapat, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi, sehingga penulis dapatkan kesimpulan yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁵⁸ *Ibid.*, h. 275.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 275.

jenuh. “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, data conclusion drawing/verification*”.⁶⁰

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

“Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpulan data yang berupa *interview, observasi* maupun dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapa komponen:

1. Reduksi Data

Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena hasil data dari lapangan cukup banyak maka perlu dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dicari tema dan polanya.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 91.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 246.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data (display data). Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini untuk menyajikan datanya digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/*verification*

Langkah terakhir yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel.⁶²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut conclusion drawing/*verification*.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP N 2 Natar Lampung Selatan

Pendirian SMP N 3 Natar dimulai pada tahun 1991 dengan dibentuknya Panitia Pendirian Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Bandarejo yang diketahui oleh Bapak Soemarsono, Kepala Desa Bandarejo. Bersama dengan panitia yang lain Bapak Soemarsono mengajak warga desa Bandarejo untuk menyiapkan lahan seluas 20.000 M² secara swadaya. Selanjutnya, Bapak Soemarsono sebagai Kepala Desa Bandarejo menghibahkan lahan tersebut kepada Ibu Dra. Nurpuri S sebagai Kepala Sekolah SMP N 2 Natar. Lahan tersebut berlokasi di Jalan Melati Desa Bandarejo Kecamatan Natar.

Secara resmi SMP N 2 Natar berdiri berdasarkan Keputusan Mendikbud RI No. 0216/O/1992 tanggal Mei 1992 tentang Pembentukan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1991/1992. Saat itu yang menjabat sebagai Plt kepala sekolah adalah Bapak HYH. Eddy Suyono. SLTP Negeri 2 Natar mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar angkatan pertama dengan 56 siswa. Mengingat SMP N 2 Natar belum memiliki gedung sendiri, siswa belajar di Balai Desa Bandarejo selama beberapa bulan. Selanjutnya siswa belajar di SD N 1 Bandarejo pada siang hari selama satu tahun.

Satu tahun selesai membangun gedung, siswa mulai menempati gedung baru pada tahun 1992 yang terdiri dari tiga ruang kelas, satu unit gedung kantor, satu gedung kamar mandi dan WC. Seiring waktu berjalan, sarana dan prasarana senantiasa dilengkapi. Alhamdulillah saat ini sarana dan prasarana pendidikan sudah cukup memadai.

SMP N 2 Natar mengalami beberapa kali perubahan nama. Pertama berdiri pada tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 bernama SMP N 3 Natar. Pada tahun 1995 sampai tahun 2002 berubah menjadi SLTP N 3

Natar. Sesuai dengan pengembangan wilayah Kecamatan Natar menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Natar dan Kecamatan Tigeneneng, berubah menjadi SLTP N 2 Natar sampai dengan tahun 2004. Dari tahun 2004 sampai dengan saat ini kembali menjadi SMP N 2 Natar.

Demikian pula status SMP N 2 Natar mengalami peningkatan. Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 452 /C/ KEP/ 1/ / 1993 tanggal 21 September 1993 SMP N 2 Natar ditetapkan menjadi sekolah dengan **Rencana Tipe B**.

Pada tahun 2005 dengan penilaian akreditasi oleh BASN (Badan Akreditasi Sekolah Nasional) SMP N 2 Natar ditetapkan sebagai sekolah **Akreditasi A** sampai dengan saat ini.

Sampai dengan saat ini SMP N 2 Natar mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak delapan kali yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1

Nama-nama Kepala Sekolah dari awal hingga sekarang SMP N 2 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	MASA JABATAN TAHUN	KET
1	HYH. EDDY SUYONO	1991	
2	DRA. HJ. NURPURI S	1991 – 2000	
3	DRS. SURONO, MM.	2000 – 2005	
4	DRS. M. SUBECHI	2005 – 2009	
5	CIPTO DARSONO, S. Pd.	2009 – 2011	
6	ABDUL ROCHMAN, S. Pd. MM.	2011 – 2013	
7	MARSONO, S. Pd.	2013 -- 2017	
8	DRS. AGUS TENTIYONO	2017 -- SEKARANG	

Sumber: Hasil dokumentasi data nama-nama kepala sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan pada tanggal 18 Desember 2018

2. profil SMP N 2 Natar Lampung Selatan

- 1 Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Natar
- 2 Alamat
 - Jalan : Jln. Melati/Desa Bandarejo
 - Kecamatan : Natar
 - Kab/Kota : Lampung Selatan
 - Provinsi : Lampung
 - Koordinat : 5 13' 39" LS - 105 16' 24" BT
 - Nama Kepala Sekolah : Drs. AGUS TENTIYONO
 - NIP : 19650818 199512 1001
- 3 No. Telp/HP : 082371240196
- 4 NSS/NPSN : 201112010531 / 10800546
- 5 Akreditasi : Terakreditasi Dengan Nilai A
- 6 Tahun didirikan : 1992
- 7 Tahun Beroperasi : 1992
- 8 Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - a. Status Tanah : Hibah
 - b. Luas Tanah : $\pm 20.000 \text{ m}^2$
- 9 Status Bangunan Milik : Pemerintah
 - a. Surat Ijin Bangunan :
 - b. Luas seluruh Bangunan : 2.300 m^2

10 Rekening Rutin Atas Nama Sekolah

a. Nomor	: 4030005000555
b. Atas Nama	: SMP Negeri 2 Natar
Nama Bank & Cabang	: BANK LAMPUNG CABANG NATAR

3. Visi sekolah

Bela bangsa: berimana, berbudaya, berkualitas, dan berwawasan lingkungan dan kebangsaan.

4. Misi sekolah

1. Menanamkan keimanan dan ketawaan melalui pengalaman ajaran agama
2. Mengembangkan budaya sekolah sesuai dengan karakter bangsa
3. Mengembangkan iptek berdasarkan minat, minat bakat dan potensi peserta didik
4. Mengembangkan rasa cinta alam dan lingkungan hidup
5. Mengembangkan rasa cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Motto sekolah SMART

<i>Skill</i>	: memiliki keterampilan yang dapat dibanggakan
<i>Motivasion</i>	: memiliki motivasi yang tinggi
<i>Attitudes</i>	: memiliki sikap dan perilaku positif dalam kehidupan
<i>Relation</i>	: memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sebagai makhluk beragama, pribadi, dan sosial
<i>Target</i>	: memiliki tujuan dan kehidupan

6. Sarana dan prasarana SMP N 2 Natar Lampung Selatan

Adapun fasilitas yang dimiliki SMP N 2 Natar Lampung Selatan hampir cukup memadai meskipun belum cukup menunjang kelancaran proses belajar mengajar sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 2
Data Sarana dan Prasarana di SMP N 2 Natar Lampung Selatan
tahun pelajaran 2018/2019

No	Nama Sarana dan Prasarana	Panjang	Lebar	Jumlah
1.	Ruang Belajar/Kelas	7	9	19
2.	Ruang Perpustakaan	9	15	1
3.	Ruang Lap. IPA	9	15	1
4.	Ruang Keterampilan	7	15	1
5.	Ruang Lab. Bahasa	9	15	1
6.	Ruang Lab. Komputer	7	6	1
7.	Ruang UKS	3	5	1
8.	Ruang Ibadah	9	9	1
9.	Ruang Kantin	12	2	6
10.	Ruang Kepala Sekolah	3,5	6	1
11.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	3,5	3	1
12.	Ruang Guru	7	9	1
13.	Ruang Tata Usaha	3,5	6	1
14.	Ruang Gudang	3	3	1
15.	Ruang Dapur	3	3	1
16.	Ruang KM/WC Guru	2	2	2
17.	Ruang KM/WC Siswa	2	2	2

Sumber: Hasil dokumentasi data Sarana dan Prasarana SMP N 2 Natar Lampung Selatan pada tanggal 18 Desember 2018

7. Keadaan dan jumlah guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan

Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SMP N 2 Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 45 orang terdiri dari 33 orang guru, 8 orang staf tata usaha, 1 orang satpam dan 3 orang tukang kebun.

Tabel. 3
Daftar Nama Guru, Staf dan Karyawan SMP N 2 Natar Lampung
Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JURUSAN	MAPEL DIAMPU
1	Drs. Agus Tentiyo	KepSek	S.1	Matematika	Matematika
2	Hendri Subianto, S.Pd	Guru	S.1	PPKN	PPKN
3	Darman, S.Pd	Guru	S.1	IPS	IPS
4	Sujarwati, S.Pd	Guru	S.1	IPA	IPA
5	Sabar Sinaga, S.Pd	Guru	S.1	Fisika	IPA
6	Dra. Neti Herawati	BK	S.1	BK	BK
7	Dra. Sumarni	Guru	S.1	Sejarah	IPS
8	Haryono, S.Pd	Guru	S.1	B.Indonesia	B.Indonesia
9	Y.Sri Retno W, S.Pd	Guru	S.1	Matematika	Matematika
10	Drs.Marlan	Guru	S.1	Matematika	Matematika
11	Teguh Susanto, S.Pd	Guru	S.1	IPS	IPS
12	Ismi, S.Pd	Guru	S.1	B.Indonesia	B.Indonesia
13	Jaya Ginting,S.Pd	GO	S.1	Penjaskes	Penjaskes
14	Al Aminuri, S.Pd	GO	S.1	Penjaskes	Penjaskes
15	Kojin, S.Pd.I	Guru	S.1	PAI	Pkn
16	Abdulah Syahroni, S.Pd	Guru	S.1	B.Ingggris	B.Ingggris
17	Ratna Aidasari, S.Pd	Guru	S.1	Matematika	Matematika

18	Gesang Purwoko,S.Sn	Guru	S.1	Seni Budaya	Seni Budaya
19	Yayuk Dian Utami, S.Pd	Guru	S.1	B.Ingggris	B.Ingggris
20	Emi Yulia,S.Pd	BK	S.1	BK	BK
21	Desty Sutarji,S.Pd	Guru	S.1	Matematika	Matematika
22	Darlina, S.Si	Guru	S.1	Biologi	Biologi
23	Shanti Yulicia Fitri,S.Pd	Guru	S.1	B.Ingggris	B.Ingggris
24	Ana Septiana, S.Pd	Guru	S.1	B.Ingggris	B.Ingggris
25	Dra. Nanik Iswani	Guru	S.1	B.Indonesia	B.Indonesia
26	Naimah, S.Pd.I	Guru	S.1	PAI	PAI
27	Heri Purnomo,S.Pd	Guru	S.1	B.Indonesia	Tinkom
28	Lilis Sriyani, S.Kom	Guru	S.1	Tinkom	Tinkom
29	Isnawati,S.Pd	Guru	S.1	B.Ingggris	B.Ingggris
30	Pebri Endika, S.Pd	GO	S.1	Penjaskes	Penjaskes
31	Muarif Pamungkas, S.Pd	GO	S.1	Penjaskes	Penjaskes
32	Wahyuni, S.Pd	Guru	S.1	B.Indonesia	B.Indonesia
33	Maritson Sinaga, S.Pd	Guru	S.1	PA Kristen	Pa Kristen
34	Slamet	KTU	SMA	IPA	IPA
35	Suyitno	TU	SMA	IPS	IPS

36	Juanda	TU	SGO	Penjaskes	Penjaskes
37	Dona Darwita	TU	SMA	IPA	IPA
38	Erni Hermiati,S.Pd	TU	S.1	B.Indonesia	B.Indonesia
39	Sri Wahyuni, S.Ag	TU	S.1	PAI	PAI
40	Diah Septa Rini Utami	TU	SMA	IPS	
41	Titin Ernawati	TU	SMA	IPS	
42	Sutrisno	Satpam	SMK	Otomotif	
43	Budi Santoso	TKB	SMA	IPS	
44	Kusmanto	TKB	SMA	IPS	
45	Pujo Utomo	TKB	SMP		

Sumber: Hasil dokumentasi data Sarana dan Prasarana SMP N 2 Natar Lampung Selatan pada tanggal 18 Desember 2018

8. Keadaan dan jumlah murid di SMP N 2 Natar Lampung Selatan

Seluruh siswa SMP N 2 Natar Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 584 peserta didik, waktu belajar dilaksanakan pagi hari. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4

**Kedaaan dan Jumlah Peserta didik SMP N 2 Natar Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII (Tujuh)	7	111	111	222
2.	VIII (Delapan)	6	92	89	181
3.	IX (Sembilan)	6	100	81	181
Jumlah		19	303	281	584

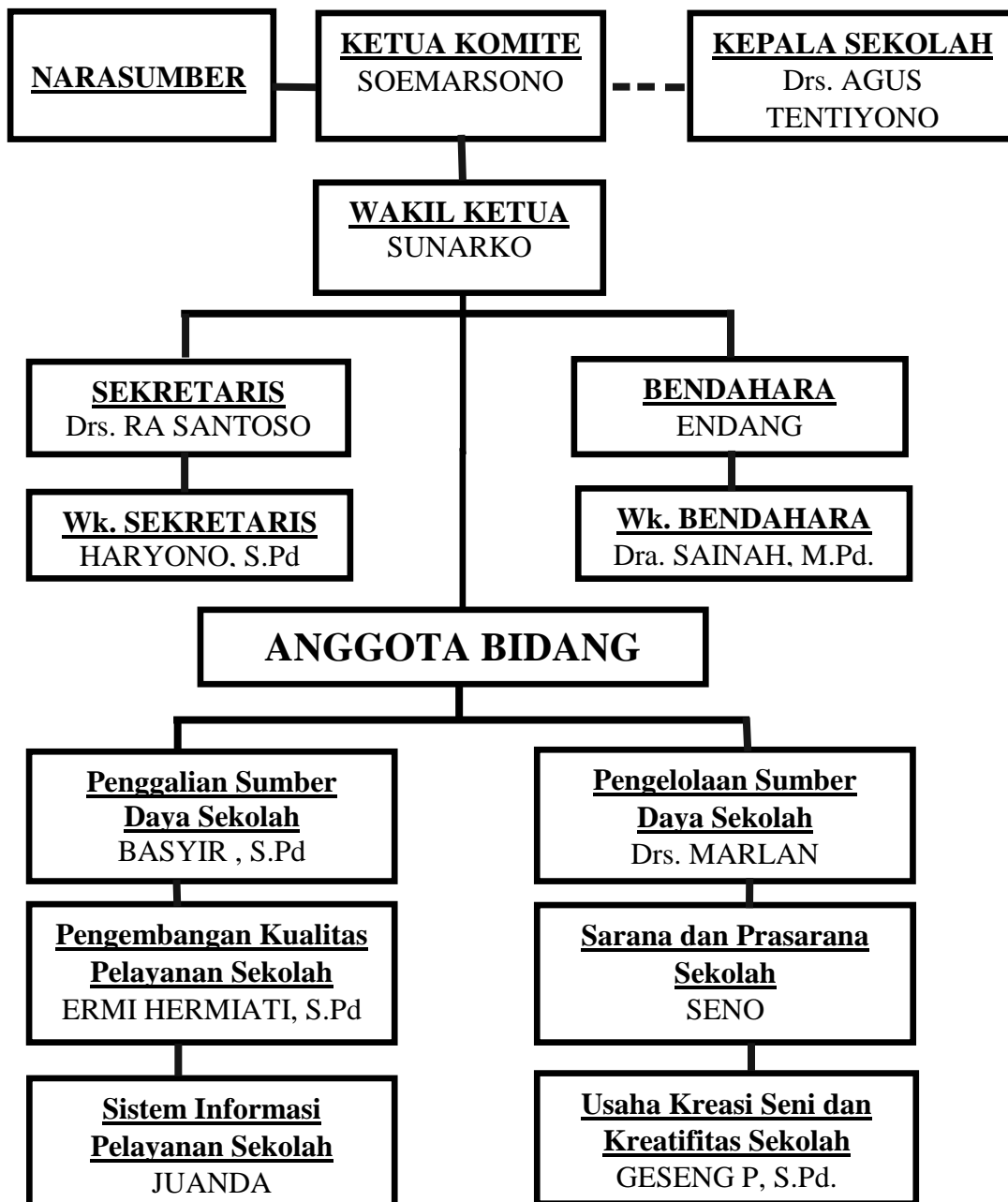
Sumber: Hasil dokumentasi data Sarana dan Prasarana SMP N 2 Natar Lampung Selatan pada tanggal 18 Desember 2018.

Dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak tersebut membutuhkan perhatian ekstra dari tenaga pengajar agar kualitas dan kuantitas kelulusan tetap dapat dipertahankan, dan ditingkatkan lebih baik lagi dari tahun ke tahun dengan melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman.

9. Struktur organisasi SMP N 2 Natar Lampung Selatan

Struktur organisasi SMP N 2 Natar Lampung Selatan Tahun

Pelajaran 2018/2019



Keterangan:

Gambar 1.

— — — — — Garis Komando

- - - - - Garis Koordinasi

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sebagian murid maupun guru, tentang etika pendidikan Islam dalam etika murid terhadap guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan yaitu:

Etika murid di SMP N 2 Natar Lampung Selatan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yang dapat menjadi acuan dalam berbicara, bersikap dan bertindak bagi seorang murid terhadap gurunya, yang menjunjung tinggi rasa hormat dan menghargai.

6. Etika murid dalam pemilihan guru

Dalam pemilihan seorang guru, seorang murid hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu, yang dianggap baik untuk menjadi gurunya dalam membina ilmu pengetahuan dan yang bisa membimbing terhadap akhlak yang mulia. Bersungguh-sungguh (berusaha keras) dalam mencari seorang guru yang diyakini memiliki pemahaman ilmu-ilmu syariat (agama Islam) yang mendalam serta diakui keahliannya oleh guru-guru yang lain.

Dalam lembaga pendidikan formal hal tersebut tidak berlaku karena seorang guru sudah ditetapkan dan dipilih untuk menjadi pendidik atau guru oleh lembaga pendidikan dengan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku dalam pemerintahan negara Indonesia. Sehingga murid tidak perlu mencari sosok seorang guru dalam lembaga formal, karna sudah diatur dalam lembaga pemerintahan Indonesia, yang perlu di lakukan orang murid adalah menjadikan seorang guru sebagai suri tauladan

baginya. Berbeda dengan lembaga pendidikan di pesantren ada yang sudah ditetapkan ada yang tidak dalam artian seorang murid harus mencari guru yang tepat yang diyakini pemahaman ilmu-ilmunya.

7. Etika murid dalam bersikap terhadap guru

Sebagai seorang murid harus bersikap baik terhadap gurunya, tidak berburuk sangka, bersabar atas kerasnya sikap atau perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru. Jika seorang guru berdiri, maka ikut berdiri sebagai penghormatan kepadanya.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menurut salah satu murid yang bernama Tegar Kurniawan, ketika penulis bertanya, bagaimana sikap anda terhadap guru di sekolah? Dia menjawab: Menghormati guru, karena guru orang tua saya di sekolah. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika seorang guru menegur anda ketika anda melakukan kesalahan? Dia menjawab: Saya diam, mendengarkan nasehat guru. Penulis bertanya, apabila guru tiba-tiba berdiri di hadapan anda, bagaimana sikap anda? Ikut berdiri ataukah duduk? Berikan alasan anda! Dia menjawab: Duduk, memperhatikan guru yang sedang berdiri, sebagai penghormatan. Penulis bertanya, apabila ada guru yang menurut zahirmu menyalahi, padahal anda tidak tahu permasalahan yang sebenarnya! Bagaimana sikap anda? dia menjawab: Diam, namun membicarakannya di belakang.⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Tegar Kurniawan, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Tegar Kurniawan terhadap guru di sekolah dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini dapat di lihat ketika penulis melakukan wawancara terhadapnya, dia bersikap baik, menghargai dan menghormati. meskipun ada beberapa hal yang kurang baik seperti bersikap ghibah atas kesalahan guru yang menurut zhahirnya itu salah atau bisa sebut berburuk sangka.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Krisna Oktaviana Putra, ketika penulis bertanya, bagaimana sikap anda terhadap guru di sekolah? Dia menjawab: Sopan dalam berbicara, berhadapan, bertatap muka, jika bertemu dan sebagainya, baiklah. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika seorang guru menegur anda ketika anda melakukan kesalahan? Dia menjawab: Pertama meminta maaf, dan tidak mengulangi kesalahan lagi, tapi ketika menegur dengan agak kasar rasa kesal atau jengkel itu ada. Penulis bertanya, apabila guru tiba-tiba berdiri di hadapan anda, bagaimana sikap anda? Ikut berdiri ataukah duduk? Berikan alasan anda! Dia menjawab: Saya duduk, alasanya biasa saja, ketika guru berada di depan mungkin bersalaman. Penulis bertanya, apabila ada guru yang menurut zahirmu menyalahi, padahal anda tidak tahu permasalahan yang sebenarnya! Bagaimana sikap anda? Dia menjawab: Bersabar, menunggu penjelasan dari guru.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Krisna Oktaviana Putra terhadap guru di sekolah dapat dikatakan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII A Krisna Oktaviana Putra, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

sudah cukup baik seperti, bersikap sopan terhadap guru, meminta maaf ketika ditegur guru karena berbuat kesalahan, dan bersikap baik sangka. Hal ini juga dapat dilihat ketika penulis mewawancarainya, dia bersikap dan bertutur kata dengan sopan dan bahasanya yang bagus. Ada hal yang harus dibenarkan bahwa ketika guru sedang berdiri di sini Tegar mengatakan ia duduk, seharusnya murid juga ikut berdiri sebagai penghormatan kepada guru.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Nanda Febriansyah, ketika penulis bertanya, bagaimana sikap anda terhadap guru di sekolah? Dia menjawab: Menghargai guru, sopan dan sebagainya. Penulis bertanya, Bagaimana sikap anda ketika seorang guru menegur anda ketika anda melakukan kesalahan? Dia menjawab: Menerimanya dengan lapang dada, rasa kesal pasti ada tapi ya tidak diperlihatkan, ya menerima sajalah. Penulis bertanya, apabila guru tiba-tiba berdiri di hadapan anda, bagaimana sikap anda? Ikut berdiri atukah duduk? Berikan alasan anda! Dia menjawab: Duduk, kalau berdiri tidak sopan. Penulis bertanya, apabila ada guru yang menurut zahirmu menyalahi, padahal anda tidak tahu permasalahan yang sebenarnya! Bagaimana sikap anda? Dia menjawab: Bersabar, meskipun salah tidak berani menyangkal, karna guru itu selalu benar.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Nanda Febriansyah terhadap guru di sekolah dapat dikatakan sudah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Nanda Febriansyah, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

cukup baik, seperti bersikap sopan, sabar atas perlakuan guru, akan tetapi ketika penulis mewawancarainya, dia menunjukkan sikap kurang menghargai dan kurang memperhatikan pertanyaan wawancara penulis, sehingga penulis terkadang menggulang-ulang pertanyaan wawancara tersebut. ada hal lain yang mengganjal, dalam pengakuan wawancara tersebut ketika guru sedang berdiri dia berkata duduk, seharusnya yang benar itu ia berdiri sebagai penghormatan terhadap gurunya, lalu bisa langsung bersalaman, selain daripada itu ia menyatakan guru itu selalu benar, pada dasarnya guru itu juga manusia sama seperti murid yang tidak luput dari kesalahan, yang membedakan adalah derajat, ilmu dan kedudukannya.

Selanjutnya, hasil wawancara menurut Nirmala Putri Lestari, ketika penulis bertanya, bagaimana sikap anda terhadap guru di sekolah? Dia menjawab: Menghormati, menyapa memberi salam. Penulis bertanya: bagaimana sikap anda ketika seorang guru menegur anda ketika anda melakukan kesalahan? Dia menjawab: Merasa bersalah, meminta maaf, dan berjanji tidak mengulangi lagi. Penulis bertanya, apabila guru tiba-tiba berdiri di hadapan anda, bagaimana sikap anda? Ikut berdiri atukah duduk? Berikan alasan anda! Dia menjawab: Ikut berdiri, untuk menghormati lalu bersalaman. Penulis bertanya, apabila ada guru yang menurut zahirmu menyalahi, padahal anda tidak tahu permasalahan yang

sebenarnya! Bagaimana sikap anda? Dia menjawab: Di kasih tahu dengan cara yang sopan.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Nirmala Putri Lestari terhadap guru di sekolah dapat dikatakan sudah baik, seperti menghormati dan menghargai guru, patuh terhadap guru, mengakui kesalahan yang diperbuat, dan berbaik sangka terhadap gurunya. Hal ini juga dapat di lihat ketika penulis mewawancarainya, dia menunjukkan sikap yang baik menghormati dan menghargai, memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama dari pertanyaan wawancara yang penulis ajukan.

Selanjutnya, hasil wawancara menurut Salu Nurul Aini, ketika penulis bertanya, bagaimana sikap anda terhadap guru di sekolah? Dia menjawab: Sopan, menghormati. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika seorang guru menegur anda ketika anda melakukan kesalahan? Dia menjawab: Mengakui kesalahan yang kita lakukan. Penulis bertanya, apabila guru tiba-tiba berdiri di hadapan anda, bagaimana sikap anda? Ikut berdiri ataukah duduk? Berikan alasan anda! Dia menjawab: Duduk, karna kalau berdiri tidak sopan. Penulis bertanya, apabila ada guru yang menurut zahirmu menyalahi, padahal anda tidak tahu permasalahan yang sebenarnya! Bagaimana sikap anda? Dia menjawab: Tidak menyalahkan, lalu mencari informasi yang benar terlebih dahulu.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII A Nirmala Putri Lestari, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Salu Nurul Aini, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Salu Nurul Aini terhadap guru di sekolah dapat dikatakan sudah cukup baik, seperti sopan, menghormati, mengakui kesalahan yang diperbuat dan berbaik sangka. Akan tetapi ada satu yang kurang pas dalam pengakuannya tersebut yaitu ketika guru berdiri dia berkata duduk, sebagai penghormatan kepada guru, seharusnya dia melakukan sebaliknya.

Setelah pemaparan hasil wawancara dengan para murid, selanjutnya hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bernama Sri Wahyuni, S.Pd. ketika penuli bertaanya kepada beliau, bagaimana sikap murid terhadap guru di sekolah? Beliau menjawab: Sudah cukup sopan, karena di sekolah sudah diajarkan bagaimana akhlak terhadap guru. Penulis bertanya lagi, bagaimana sikap murid ketika seorang guru menegur murid saat melakukan kesalahan? Beliau menjawab: Diam, mendengarkan nasehat dari guru. Penulis bertanya lagi, apabila guru tiba-tiba berdiri di hadapan murid, bagaimana sikap murid? Ikut berdiri ataukah duduk? Beliau menjawab: kebanyakan duduk, tidak ikut berdiri. Penulis bertanya lagi, apabila ada guru yang menurut zahir murid menyalahi, padahal murid tidak tahu permasalahan yang sebenarnya! Bagaimana sikap murid? Beliau menjawab: Diam, tidak berani menegur, kebanyakan seperti itu.⁶⁸

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI Sri Wahyuni, S.Pd., selasa tanggal 14 mei 2019.

Berdasarkan paparan dari Ibu Sri Wahyuni bahwa etika murid terhadap guru di sekolah dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dapat di lihat ketika penulis melakukan wawancara terhadap beberapa murid tersebut.

Setelah melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber tersebut penulis menemukan hasil observasi bahwasanya: Sikap murid terhadap guru di sekolah menunjukkan sikap yang baik. Murid dapat menepatkan dirinya sebagai seorang pelajar yang harus menjunjung tinggi derajat kebesaran seorang guru, tidak berburuk sangka, memiliki pandangan yang mulia, mengerti akan hak-hak yang dimiliki oleh guru.

Etika murid ketika berinteraksi dengan guru sudah cukup baik, hal ini dilihat segi berbicara maupun bersikap dan bertindak. Murid memiliki rasa hormat dan menghargai seorang guru, meskipun ada beberapa murid yang susah untuk diarahkan untuk berkelakuan baik atau berakhlakul karimah.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya etika murid terhadap guru dapat dikatakan sudah cukup baik, akan tetapi para murid memiliki jawaban yang bervariasi misalnya ada yang diam ketika ditegur gurunya, ada juga yang merasa jengkel atau marah. Kemudian murid ada yang duduk maupun berdiri lalu bersalaman kepada guru ketika guru tiba-tiba berdiri di hadapan murid tersebut. Ketika guru melakukan suatu kesalahan menurut apa yang murid lihat ada

⁶⁹ Hasil observasi

yang berani menegur ada yang tidak, dan kebanyakan murid diam dalam hal ini. Dari semua hal tersebut pada dasarnya murid sudah melaksanakan etikanya sebaik mungkin akan tetapi dari sekian banyaknya murid, masih ada beberapa murid yang sulit untuk diarahkan dan dibimbing untuk berkelakuan baik, sehingga perlu diperhatikan dan diluruskan dalam hal bersikap terhadap guru.

8. Etika murid ketika berbicara terhadap guru

Etika berbicara seorang murid terhadap gurunya harus dengan baik dan sopan, tidak terlalu banyak berbicara ataupun bertanya apalagi berbicara dengan hal-ha yang tidak berguna, tidak melapui batas dalam bercanda atau berguyon, tidak memotong pembicaraan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Demikian pula jangan bertanya dikala guru sedang banyak pekerjaan serta terlihat lelah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menurut salah satu murid yang bernama Tegar Kurniawan, ketika penulis bertanya, bagaimana etika berbicara anda dengan seorang guru di dalam kelas? Misalnya dalam hal bertanya dan bercanda! Dia menjawab: Berbicara dengan sopan. Penulis bertanya, bagaimana intonasi atau nada bicara anda terhadap guru ketika di kelas? Dia menjawab: Ketika disuruh meninggi ya meninggi, ketika rendah ya rendah.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Tegar Kurniawan, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika berbicara Tegar Kurniawan terhadap guru dapat dikatakan sudah baik, seperti berbicara dengan sopan, mentaati perintah gurunya.

Selanjutnya, hasil wawancara menurut Krisna Oktaviana Putra, ketika penulis bertanya, bagaimana etika berbicara anda dengan seorang guru di dalam kelas? Misalnya dalam hal bertanya dan berguyon! Dia menjawab: Mungkin suaranya agak dipelankan, jangan keras-keras, jika mengajak guru bercanda berlebihan pasti marah. Penulis bertanya, bagaimana intonasi atau nada bicara anda terhadap guru ketika di kelas? Dia menjawab: Dipelankan, jika keras-keras ya tidak sopan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika berbicara Krisna Oktaviana Putra terhadap guru dapat dikatakan sudah baik, hal ini terlihat ketika diwawancara, ia berbicara dengan sopan, ia sudah cukup mengetahui bagaimana harus bersikap dalam berbicara, baik itu dari bertanya dan intonasi atau nada berbicara.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Nanda Febriansyah, ketika penulis bertanya, bagaimana etika berbicara anda dengan seorang guru di dalam kelas? Misalnya dalam hal bertanya dan bercanda! Dia menjawab: Bicaranya sedang-sedang saja, pernah membuat guru marah. Penulis bertanya, bagaimana intonasi atau nada bicara anda terhadap

⁷¹ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII A Krisna Oktaviana Putra, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

guru ketika di kelas? Dia menjawab: Jika disuruh keras ya keras, jika pelan ya pelan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika berbicara Nanda Febriansyah terhadap guru dapat dikatakan sudah cukup baik, baik itu dari segi bertanya dan intonasi atau nada bicara, akan tetapi ia mengaku bahwa ia pernah membuat guru marah, hal yang seperti itu tidak boleh diulangi, dan perlu mendapat teguran atau nasehat dari guru.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Nirmala Putri Lestari, ketika penulis bertanya, bagaimana etika berbicara anda dengan seorang guru di dalam kelas? Misalnya dalam hal bertanya dan bercanda! Dia menjawab: Sopan, suaranya dipelankan, tidak terlalu terburu-buru dalam bertanya, dalam bercanda hanya sebatasnya saja. Penulis bertanya, bagaimana intonasi atau nada bicara anda terhadap guru ketika di kelas? Dia menjawab: Dipelankan secara sopan.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika berbicara Nirmala Putri Lestari terhadap guru dapat dikatakan sudah baik, baik itu dari segi bertanya, bercanda, dan intonasi atau nada bicara, selain itu hal ini terlihat ketika di wawancara ia menunjukkan sikap dan berbicara yang sopan.

⁷² Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Nanda Febriansyah, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

⁷³ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII A Nirmala Putri Lestari, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Salu Nurul Aini, ketika penulis bertanya, bagaimana etika berbicara anda dengan seorang guru di dalam kelas? Misalnya dalam hal bertanya dan bercanda! Dia menjawab: Bertanyanya yang sopan, tidak pernah mengajak guru bercanda. Penulis bertanya, bagaimana intonasi atau nada bicara anda terhadap guru ketika di kelas? Dia menjawab: Berbicara dengan nada yang rendah.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika berbicara Salu Nurul Aini terhadap guru sudah cukup baik, baik itu dari segi bertanya dan intonasi atau nada bicara, ia juga tidak pernah mengajak guru untuk berguyon.

setelah pemaparan hasil wawancara dengan para murid, selanjutnya hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bernama Sri Wahyuni, S.Pd. ketika penulis bertanya kepada beliau, bagaimana etika berbicara murid dengan seorang guru di dalam kelas? Misalnya dalam hal bertanya dan bercanda! Beliau menjawab: ketika bertanya dengan sopan, bercanda hanya sewajarnya saja. Penulis bertanya lagi, Bagaimana intonasi atau nada bicara murid terhadap guru ketika di kelas? Meninggi atau merendah daripada guru! Beliau menjawab: Nada bicara merendah, terkadang ada yang meninggi akan tetapi langsung ditegur bahwasanya berbicara dengan guru haruslah sopan dan tidak boleh teriak-teriak.⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Salu Nurul Aini, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Sri Wahyuni, S.Pd., Selasa 14 Mei 2019.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni bahwa etika berbicara murid terhadap guru sudah cukup baik, ketika ada yang kurang baik atau tidak berbicara dengan sopan maka guru langsung menegur dan menasehatinya.

Setelah melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, penulis menemukan hasil observasi bahwasanya: Etika murid dalam berbicara sudah cukup baik, murid merendahkan suaranya ketika berbicara dengan seorang guru, hal itu menunjukkan tata kesopanan. Akan tetapi sekian banyaknya murid di sekolah yang memiliki kebibadian yang berbeda-beda, ada juga murid yang tidak berbicara dengan sopan ketika dia melakukan suatu kesalahan, dan dia tidak mengakui kesalahan yang dituduhkan kepadanya. Ada juga murid yang teriak-teriak memanggil temannya sedangkan ada seorang guru, hal ini menunjukkan ketidak sopanan atau tidak menghargai keberadaan guru tersebut di kelas.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya murid rata-rata sudah memiliki etika berbicara yang cukup baik. Karena setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga murid ada yang berbicara dengan cara etikanya yang benar seperti di pelankan atau secara intonasi tidak terlalu tinggi suaranya, ada juga yang tidak seperti itu, dalam hal ini juga terlihat ketika penulis mewawancarai kelima anak tersebut. Selanjutnya murid ada yang suka

⁷⁶ Hasil observasi.

bercanda ada yang tidak, hal ini juga terlihat ketika penulis melakukan wawancara di beberapa kelas, begitu pula dalam hal bicara ada yang dengan nada yang tinggi atau rendah. Ketika ada murid yang berbicara dengan guru dengan nada yang tinggi bisa dikatakan seperti membentak dan teriak-teriak memanggil teman di kelas, maka guru langsung menegur murid tersebut dan menasehatinya.

9. Etika murid ketika di dalam kelas

Ketika seorang murid sudah melaksanakan etika berbicara yang baik maka dalam berperilaku juga harus menunjukkan etikanya layaknya seorang pelajar ketika di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menurut salah satu murid yang bernama Tegar Kurniawan, ketika penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika duduk di hadapan guru? Dia menjawab: Duduk yang rapih ketika di kelas. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika guru menjelaskan suatu keterangan materi pembelajaran, sedangkan anda sudah mengetahui keterangan tersebut? Dia menjawab: Tetap menyimak penjelasan guru, tapi terkadang diabaikan. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika teman anda bertanya kepada guru sedang anda mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut? Dia menjawab: Meminta izin terlebih dahulu, lalu menjawab pertanyaan teman. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru memberikan buku dan menyuruh anda untuk membacakannya di hadapan guru? Dia

menjawab: Saya mengambil buku menggunakan tangan kanan dan langsung membaca.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Tegar Kurniawan ketika di dalam kelas menunjukkan etika yang benar dan baik hal ini terlihat ketika di dalam kelas dia duduk dengan sopan begitu juga ketika penulis mewawancarai dirinya.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Krisna Oktaviana Putra, ketika penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika duduk di hadapan guru? Dia menjawab: Jika tidak ada guru semauanya, tapi ketika ada guru dijagalah cara duduknya, rapih gitu. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika guru menjelaskan suatu keterangan materi pembelajaran, sedangkan anda sudah mengetahui keterangan tersebut? Dia menjawab: Tetap diamati, walaupun sudah tahu tetap diperhatikan. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika teman anda bertanya kepada guru sedang anda mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut? Dia menjawab: Diam saja, mungkin pertanyaan tersebut untuk guru bukan untuk saya, jika sudah tahu dengarkan penjelasan dari guru terlebih dahulu. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru memberikan buku dan menyuruh anda untuk membacaknya di hadapan guru? Dia menjawab: Cara mengambil bukunya menggunakan tangan kanan, dan langsung membacanya.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Tegar Kurniawan, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII A Krisna Oktaviana Putra, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Krisna Oktaviana Putra ketika di dalam kelas dapat dikatakan sudah menunjukkan sikap yang baik dan cukup beretika hal ini terlihat dari dia bertutur kata dan bahasa tubuhnya ketika di wawancara, sopan dan rapih.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Nanda Febriansyah, ketika penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika duduk di hadapan guru? Dia menjawab: Duduk sikap siap, tapi pernah kesana-kemari juga. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika guru menjelaskan suatu keterangan materi pembelajaran, sedangkan anda sudah mengetahui keterangan tersebut? Dia menjawab: Diam saja, walaupun sudah mengetahui tetap memperhatikan penjelasan guru. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika teman anda bertanya kepada guru sedang anda mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut? Dia menjawab: Kadang memberi tahu, kadang diam saja. Meminta izin ketika mau menjawab. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru memberikan buku dan menyuruh anda untuk membacakannya di hadapan guru? Dia menjawab: Mengambil bukunya pakai tangan kanan, dan langsung membacanya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Nanda Febriansyah ketika di dalam kelas dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu di benarkan, dalam wawancara tersebut dia mengaku bahwa dia juga pernah duduk kesana kemari, hal ini juga terlihat ketika penulis mewawancarainya bahwa dia

⁷⁹ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Nanda Febriansyah, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

kurang menunjukkan sikap sopan santun, duduk dengan cara tidak siap atau rapih, dan kurang memperhatikan ketika penulis mewawancarainya.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Nirmala Putri Lestari, ketika penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika duduk di hadapan guru? Dia menjawab: Duduknya yang sopan, yang benar, tapi pernah duduk kakinya kesana kemari. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika guru menjelaskan suatu keterangan materi pembelajaran, sedangkan anda sudah mengetahui keterangan tersebut? Dia menjawab: Didengarkan penjelasan guru supaya lebih tahu yang lebih pasti lagi, jika yang dijelaskan salah ya di tegur lalu mengingatkan. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika teman anda bertanya kepada guru sedang anda mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut? Dia menjawab: Menunggu penjelasan guru terlebih dahulu, siapa tahu apa yang saya tahu itu salah. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru memberikan buku dan menyuruh anda untuk membacakannya di hadapan guru? Dia menjawab: Dalam mengambil buku pakai tangan kanan, lalu membacanya di depan kelas dengan keras.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Nirmala Putri Lestari ketika di dalam kelas dapat dikatakan sudah menunjukkan etika yang baik dan benar, dalam wawancara tersebut terlihat bahwa dia menghargai dan menghormati guru, hal ini terlihat bahwa dia lebih mengutamakan sang guru baru kemudian dirinya. dia juga mengaku

⁸⁰ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII A Nirmala Putri Lestari, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

bahwa dalam cara duduk di juga pernah kakinya kesana-kemari atau tidak rapih, akan tetapi dari semua hal tersebut dia sudah cukup baik sikapnya ketika penulis mewawancarainya.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Salu Nurul Aini, ketika penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika duduk di hadapan guru? Dia menjawab: Duduknya ya yang sopan. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika guru menjelaskan suatu keterangan materi pembelajaran, sedangkan anda sudah mengetahui keterangan tersebut? Dia menjawab: Tetap mendengarkan tapi terkadang mengabaikan. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika teman anda bertanya kepada guru sedang anda mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut? Dia menjawab: Jika jawaban guru kurang jelas, nanti di kasih tahu jawaban dari pertanyaan tersebut. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru memberikan buku dan menyuruh anda untuk membacakannya di hadapan guru? Dia menjawab: Mengambil bukunya pakai tangan kanan, lalu membaca buku tersebut di depan kelas.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Salu Nurul Aini ketika di dalam kelas dapat dikatakan sudah menunjukkan etika yang baik, hal ini terlihat ketika dia duduk dengan sopan ketika di wawancara, akan tetapi dia kurang memperhatikan ketika penulis mewawancarainya, sehingga penulis terhadang harus mengulangi pertanyaan wawancara tersebut, selain daripada itu ketika akan di

⁸¹ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Salu Nurul Aini, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

wawancara dia sangat lamban tidak segera melaksanakan perintah, hal ini menunjukkan ketidak patuhi terhadap orang yang lebih tua.

setelah pemaparan hasil wawancara dengan para murid, selanjutnya hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bernama Sri Wahyuni, S.Pd. ketika penulis bertanya kepada beliau, Bagaimana etika murid ketika duduk di hadapan guru? Beliau menjawab: Baik, rapih, sopan. Penulis bertanya lagi, bagaimana sikap murid ketika guru menjelaskan suatu keterangan materi pembelajaran, sedangkan murid sudah mengetahui keterangan tersebut? Beliau menjawab: Diam, tetap memperhatikan keterangan guru, meskipun ada satu dua yang terkadang tidak memperhatikan. Penulis bertanya lagi, bagaimana sikap murid ketika ada yang bertanya kepada guru sedang murid lain mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut? Beliau menjawab: Guru memberi kesempatan pada murid lain untuk mencoba menjawab pertanyaan tersebut, lalu ketika sudah tidak ada yang menjawab, guru menyimpulkan dan memberi tahu kejelasan dari pertanyaan tersebut. Penulis bertanya lagi, bagaimana etika murid ketika guru memberikan buku dan menyuruh murid untuk membacaknya di hadapan guru? Beliau menjawab: Mengambil dengan cara yang sopan, dengan menggunakan tangan kanan, dan membacaknya di depan kelas.⁸²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa rata-rata murid sudah berkelakuan baik

⁸² Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Sri Wahyuni, S.Pd., selasa tanggal 14 mei 2019.

mematuhi perintah guru ketika di suruh, duduk dengan cara yang sopan, rapih, akan tetapi ada juga yang tidak. Para murid cukup memperhatikan keterangan dari guru, meskipun ada satu, dua yang tidak memperhatikan.

Setelah melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, penulis menemukan hasil observasi bahwasanya: Etika murid di kelas terhadap guru sudah bagus, dilihat dari proses pembelajarannya murid menunjukkan tata kesopanan yang baik ketika proses pembelajaran, mereka menghormati dan menghargai keberadaan guru, ketika di pagi hari kelas masih dapat di kondusifkan sehingga pembelajaran berlangsung lancar dan murid dapat menyerap ilmu dengan baik, akan tetapi ketika di siang hari jam-jam terakhir proses pembelajaran, sebaliknya kelas tidak kondusif, merasa merasa sudah terkantuk, dan susah untuk menyerap pembelajaran. Kemudian selain daripada itu, setiap kelas memiliki tingkatan kecerdasan masing-masing, pihak sekolah telah membedakan setiap kelasnya dari tingkatan rendah, sedang, hingga tinggi tingkat kecerdasannya, sehingga ada perbedaan di setiap kelasnya, ada kelas yang susah di atur sering melakukan kegaduhan ketika tidak ada guru yang masuk, seperti memukul-mukul meja, bermain dengan temannya, ada yang keluar kelas, selanjutnya ada kelas yang dapat di atur ketika di beri tugas lalu guru meninggalkan, mereka melaksanakan tugas tersebut dengan suasana yang cukup kondusif.⁸³

⁸³ Hasil observasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya murid dapat menempatkan posisinya sebagai seorang pelajar, sehingga memiliki rasa menghargai dan menghormati baik itu yang dikatakan atau yang dilakukan oleh seorang guru selama guru tidak berlaku kasar yang berlebihan, dalam kepatuhan seorang murid terhadap guru sudah cukup baik, meski ada beberapa anak yang terkadang menyangkal dan susah untuk diatur, selain daripada itu kelas juga berpengaruh dikarenakan adanya perbedaan tingkatan dalam segi IQ mulai dari yang tinggi, sedang dan rendah, sehingga dalam hal ini ada kelas yang mudah untuk di atur ada yang tidak dan perlu perhatian lebih untuk kelas yang susah diatur dan dibimbing.

10. Etika murid ketika di luar kelas

Bukan hanya di dalam kelas saja murid harus beretika baik akan tetapi di luar kelas atau sekolah juga harus menunjukkan sikap yang baik dan benar ketika berhadapan ataupun berjumpa dengan seorang guru di dalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menurut salah satu murid yang bernama Tegar Kurniawan, ketika penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika hendak memasuki ruangan pribadi guru? Dia menjawab: Mengetuk pintu, lalu mengucapkan salam. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika menghadap atau berjumpa dengan guru? Dia menjawab: Menyapa, lalu berjabat tangan. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru sedang berjalan, sedangkan anda ingin

menanyakan sesuatu persoalan kepada guru? Dia menjawab, Mengucapkan kata permisi, lalu meminta izin untuk bertanya.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Tegar Kurniawan ketika di luar kelas dapat dikatakan sudah cukup baik, akan tetapi ada hal yang harus dibenarkan bahwa ketika seorang murid ingin menanyakan suatu persoalan kepada guru ketika di jalan atau di lingkungan sekolah maka seharusnya menunggu guru sampai keruangan terlebih dahulu lalu bertanya.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Krisna Oktaviana Putra, ketika penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika hendak memasuki ruangan pribadi guru? Dia menjawab: Mengucapkan salam, lalu agak membungkuk badannya. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika menghadap atau berjumpa dengan guru? Dia menjawab: Bersalaman atau menegur, ketika di luar sekolah misal di jalan mengklakson. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru sedang berjalan, sedangkan anda ingin menanyakan sesuatu persoalan kepada guru? Dia menjawab: Langsung menghentikan, lalu bertanya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Krisna Oktaviana Putra ketika di luar kelas dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat di lihat dalam pengakuan atau tanggapan wawancara tersebut bahwa dia menunjukkan etikanya sebaik mungkin terhadap guru, akan tetapi ada hal yang kurang tepat bahwa ketika guru sedang berjalan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Tegar Kurniawan, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII A Krisna Oktaviana Putra, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

di langsung bertanya bukannya menunggu guru sampai ruangnya terlebih dahulu.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Nanda Febriansyah, ketika penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika hendak memasuki ruangan pribadi guru? Dia menjawab: Masuk salam atau permisi. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika menghadap atau berjumpa dengan guru? Dia menjawab: Menegur sapa, bersalaman, jika di luar sekolah kadang diklakson, bersalaman. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru sedang berjalan, sedangkan anda ingin menanyakan sesuatu persoalan kepada guru? Dia menjawab: Langsung memberhentikan di jalan, tidak menunggu guru sampai ruangan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Nanda Febriansyah ketika di luar kelas dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari tanggapan atau pengakuan dari hasil wawancara tersebut bahwa dia menunjukkan etika yang baik, meski ada hal yang kurang pas dalam hal bertanya kepada guru ketika di jalan, dia langsung memberhentikan bukannya menunggu guru sampai ruangan terlebih dahulu.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Nirmala Putri Lestari, ketika penulis bertanya, Bagaimana etika anda ketika hendak memasuki ruangan pribadi guru? Dia menjawab: Ketika memasuki ruangan pribadi guru: permisi, memberi salam, menghadap guru dan menjelaskan keperluan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Nanda Febriansyah, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

kita. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika menghadap atau berjumpa dengan guru? Dia menjawab: Menyapa, memberi salam, ketika di luar sekolah ya menyapa. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru sedang berjalan, sedangkan anda ingin menanyakan sesuatu persoalan kepada guru? Dia menjawab: Di berhentikan, lalu bertanya dengan sopan.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Nirmala Putri Lestari ketika di luar kelas dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari pengakuan atau tanggapan ketika wawancara, dari jawaban-jawaban tersebut terlihat bahwa dia menunjukkan etika yang baik dan benar, akan tetapi ada hal yang kurang pas ketika dia ingin bertanya dia langsung memberhentikan guru tersebut, seharusnya menunggu guru sampai keruangannya terlebih dahulu baru bertanya.

Selanjutnya hasil wawancara menurut Salu Nurul Aini, ketika penulis bertanya, Bagaimana etika anda ketika hendak memasuki ruangan pribadi guru? Dia menjawab: Mengucap salam, mengetuk pintunya. Penulis bertanya, bagaimana sikap anda ketika menghadap atau berjumpa dengan guru? Dia menjawab: Memberi salam, lalu bersalaman, ketika di luar sekolah. Penulis bertanya, bagaimana etika anda ketika guru sedang berjalan, sedangkan anda ingin menanyakan sesuatu persoalan kepada

⁸⁷ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII A Nirmala Putri Lestari, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

guru? Dia menjawab: Menegur guru. menunggu guru masuk ruangnya, lalu kita bertanya.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa etika Salu Nurul Aini ketika di luar kelas dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini terlihat dalam pengakuan atau tanggapan dari pertanyaan wawancara tersebut bahwa dia menunjukkan etikanya dengan benar, ada satu hal yang berbeda dari jawaban Salu bahwa ketika ditanya soal etikanya ketika menanyakan suatu persoalan sedangkan guru dalam keadaan berjalan, dalam pengakuannya dia menunggu guru masuk ruangnya, lalu bertanya, hal inilah yang dibenarkan dalam etika Islam.

setelah pemaparan hasil wawancara dengan para murid, selanjutnya hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bernama Sri Wahyuni, S.Pd. ketika penulis bertanya kepada beliau, Bagaimana etika murid ketika hendak memasuki ruangan pribadi guru? Beliau menjawab: Etika mereka pertama, kalau masuk memberi salam, lalu kalau ingin bertemu guru mereka bertanya assalamualaikum bu saya mau ketemu dengan bu siapa gitu, selalu memberi salam, lalu keluar juga salam. Sudah cukup bagus etikanya. Penulis bertanya lagi, Bagaimana sikap murid ketika menghadap atau berjumpa dengan guru? Beliau menjawab: Sopan, memberi salam kepada guru ketika bertemu di jalan. Penulis bertanya lagi, Bagaimana etika murid ketika guru sedang berjalan, sedangkan murid tersebut ingin menanyakan sesuatu persoalan kepada

⁸⁸ Hasil wawancara dengan murid kelas VIII D Salu Nurul Aini, Kamis tanggal 9 Mei 2019.

guru? Beliau menjawab: Ada yang langsung memberhentikan, lalu bertanya, ada yang menunggu masuk ruangan guru dulu baru si murid ini bertanya.⁸⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa dapat dikatakan rata-rata murid sudah menunjukkan etikanya yang baik, hal ini terlihat dari tanggapan atau jawaban yang penulis peroleh dari hasil wawancara tersebut, akan tetapi tidak semua murid berkelakuan baik.

Setelah melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, penulis menemukan hasil observasi bahwasanya:

Etika murid ketika berada di luar kelas sudah cukup baik, ketika berjumpa dengan guru sudah mau menyapa, terkadang berjabat tangan atau mencium tangan guru, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setiap murid memiliki karakter yang berbeda-beda, ada juga murid yang melakukan etika tersebut ketika melewati guru, padahal sudah diajarkan bahwasanya ketika melewati di depan guru agak membukuk atau pandangannya menunduk, dan bisa juga bersalaman, selain daripada itu ketika memasuki ruangan pribadi guru sudah mau menerapkan etikanya dengan cara mengetuk pintu dan memberi salam, akan tetapi ada juga yang tidak. semua itu kembali pada diri individunya masing-masing mau melaksanakan atau tidak etika tersebut.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa murid memiliki etika yang baik. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi. Ketika di luar kelas dan bertemu dengan guru ada yang bersalaman lalu mencium tangan gurunya, meski ada beberapa murid yang belum menunjukkan atau melaksanakan etika dengan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Sri Wahyuni, S.Pd., selasa tanggal 14 mei 2019.

⁹⁰ Hasil observasi

benar tidak melakukan hal tersebut, dalam hal bertanya ketika guru sedang berjalan seharusnya etika yang benar adalah menunggu guru sampai keruangannya baru bertanya, para murid ada yang melaksanakan dengan benar ada yang tidak. Selain daripada itu ada juga murid yang main selonong ketika melewati guru, yang seharusnya agak membungkuk badannya dan merunduk pandangannya.

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari guru PAI dan beberapa murid tentang etika murid terhadap guru, selanjutnya ada beberapa wawancara yang dimaksudkan sebagai penunjang atau tambahan dalam kaitannya dengan etika murid terhadap guru.

Ketika penulis bertanya mengenai penanaman etika Islam kepada murid guru PAI mengatakan bahwa:

guru selalu berusaha menanamkan etika Islam, guru selalu berusaha menjadi suri tauladan bagi peserta didik, yang pertama guru menanamkan pada diri guru terlebih dahulu, baru selanjutnya guru menanamkan atau menerapkan kepada peserta didik, di sini guru berusaha mengajak peserta didik untuk berusaha belajar menerapkan etika yang baik dan benar, ketika murid tidak melaksanakan dengan benar maka guru menegur dan menasehati peserta didik tersebut, akan tetapi namanya anak-anak ada yang menerapkan ada yang tidak, tapi khusus pribadi sudah diterapkan. Misalnya, kalau bertemu guru memberi salam sambil badannya agak membungkuk sedikit, tapi itu tadi kembali lagi ada yang menerapkan ada juga yang belum, tapi kebanyakan dilihat dari lingkungan sekolah sudah, mereka sudah menerapkan, lalu pagi ketika masuk sekolah mereka sudah salam, sebelum mulai pelajaran juga sudah baca doa mau belajar.⁹¹

Hal ini di benarkan oleh waka kesiswaan, ketika penulis menanyakan penerapan etika di sekolah bahwasanya:

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Sri Wahyuni, S.Pd., rabu tanggal 15 mei 2019.

Penerapannya sudah cukup baik karena setiap hari diajarkan untuk menghormati, menghargai, bersikap baik dengan seorang guru dan sebagainya, selain itu setiap hari diajarkan berbaris dulu di depan kelas, lalu masuk satu persatu bersalaman dengan guru yang berdiri di samping pintu masuk.⁹²

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya guru sudah berusaha untuk menerapkan dan menanamkan etika pendidikan Islam dengan sebaik mungkin dengan cara menjadikan dirinya sebagai model suri tauladan bagi peserta didik, menghormati dan menghargai di ajarkan setiap harinya salah satunya mengajak murid berbaris terlebih dahulu ketika akan memasuki ruang kelas, lalu bersalaman satu-persatu.

Selanjutnya ketika penulis menanyakan kendala dari penanaman atau penerapan dari etika di sekolah, guru PAI mengatakan bahwa:

Terkadang murid susah untuk di nasehati dan diarahkan untuk berkelakuan baik dan sopan, sehingga murid terkadang ketika sudah diberi arahan dan bimbingan tentang baik dan benar dalam beretika kepada guru atau orang yang lebih tua, mereka mendengarkan dari penjelasan tersebut, akan tetapi pelaksanaannya yang belum berjalan sesuai apa yang diharapkan. Di lihat dari pergaulannya, ketika peserta didik dengan pergaulan yang positif maka peserta didik dapat diarahkan, sedangkan peserta didik yang pergaulannya kurang positif seperti halnya melakukan penyimpangan sosial seperti membolos, merokok dan lain sebagainya, mereka akan susah untuk diarahkan ke arah yang lebih baik, peserta didik yang seperti itu kurang dalam menghormati dan menghargai seorang guru.⁹³

Perkataan tersebut juga di benarkan oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

Kendalanya, karena setiap murid memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda maka cara peserta didik dalam mengamalkan etika juga berbeda ada yang benar ada yang tidak, dan lingkungan pergaulan terkadang mempengaruhi peserta didik, dengan

⁹² Hasil wawancara dengan WAKA kesiswaan Al Aminuri, S.Pd., selasa tanggal 14 mei 2019.

⁹³ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Sri Wahyuni, S.Pd., rabu tanggal 15 mei 2019.

siapa dia berteman atau bergaul, ketika pergaulannya baik maka akan mudah untuk diarahkan akan tetapi ketika pergaulannya tidak baik istilahnya anak ini bandelah begitu, dia akan susah untuk diarahkan dan dibimbing. Ketika guru sudah mengarahkan memberi nasehat, mengajak peserta didik untuk melakukan etika yang benar, mereka mendengarkan apa yang di sampaikan akan tetapi pelaksanaannya yang terkadang belum sesuai.⁹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya kendala etika pendidikan Islam pada dasarnya kembali pada individu peserta didik itu sendiri, karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dalam pergaulan yang dapat mempengaruhinya lebih condong kearah yang negatif atau positif.

Lebih lanjut, setelah penulis menanyakan kendala dari penanaman atau penerapan etika tersebut, selanjutnya penulis menanyakan solusi atau usaha yang dilakukan guru untuk menanggulangi dan memperbaiki dari masalah tersebut. Berikut penjelasan dari guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

Guru ,melakukan pendekatan kepada peserta didik seperti memberi suri tauladan, menasehati, mengarahkan dan membimbing peserta didik. Selain itu guru berusaha mengajak bukan memerintah, jadi guru juga melakukannya begitu. Karena pada dasarnya guru itu di gugu dan ditiru.⁹⁵

Hal ini juga hampir sama yang dikatakan oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

Ketika peserta didik melakukan penyimpangan atau kesalahan, seperti bertindak kurang ajar atau tidak sopan terhadap guru, maka guru menegur menasehati murid tersebut agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Guru berusaha memberikan suri tauladan yang baik untuk peserta didik, mengajak para peserta didik untuk

⁹⁴ Hasil wawancara dengan WAKA kesiswaan Al Aminuri, S.Pd., selasa tanggal 14 mei 2019.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI ibu Sri Wahyuni, S.Pd., rabu tanggal 15 mei 2019.

menerapkan etika Islam, karena pada dasarnya mayoritas guru dan peserta didik di SMP N 2 Natar ini beragama Islam. Selain daripada itu untuk menanggulangi peserta didik yang melakukan penyimpangan sosial maka setiap peserta didik yang memasuki sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan diberi buku POIN sebagai penilaian akhlak agar peserta didik tidak berbuat seenaknya baik itu terhadap guru, teman, maupun dalam pergaulannya.⁹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut guru berusaha melakukan pendekatan kepada peserta didik dan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi peserta didik, mengajak murid untuk melakukan hal yang positif. Selain itu guru memberikan ke setiap murid ketika memasuki sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan di berikan buku POIN untuk menanggulangi kenakalan remaja.

C. Pembahasan

Etika merupakan suatu tata cara untuk bertingkah laku dengan baik dan benar, penilaian seseorang tentang baik maupun buruk dapat dilihat dari etika, akhlak, atau moral. Sehingga penting dalam kehidupan bersosial seperti sekarang ini, etika menjadi dasar dalam berinteraksi dengan sesama. Lebih lanjut etika dalam pendidikan Islam merujuk pada Al-Quran dan sunnah Nabi, baik itu dari segi bersikap, berbuat maupun berbicara. Dalam dunia pendidikan sejak awal sudah diajarkan etika bagaimana cara menghormati dan menghargai guru. Selain daripada itu dalam pendidikan sekolah diajarkann bagaimana berakhlakul karimah dan lain sebagainya.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan WAKA kesiswaan Al Aminuri, S.Pd., selasa tanggal 14 mei 2019.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa etika yang dimiliki murid-murid di SMP N 2 Natar Lampung Selatan sudah cukup sesuai dengan etika dalam pendidikan Islam, hal ini dapat dilihat dari perilaku dan etika murid sebagai berikut:

1. Etika murid dalam bersikap terhadap guru

Seorang murid harus memiliki pandangan mulia terhadap gurunya dalam kata lain tidak boleh berburuk sangka serta meyakini akan derajat kesempurnaan guru, mengerti akan hak-hak seorang guru, serta tidak melupakan keutamaan-keutamaan dan jasa-jasanya. Bersabar atas kerasnya sikap atau perilaku yang kurang menyenangkan dari seorang guru. Apabila guru berdiri, ikut berdiri sebagai penghormatan kepadanya.

Etika murid terhadap guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan dapat dikatakan sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari rasa menghormati dan menghargai merupakan hal yang utama yang diajarkan oleh guru kepada para murid di sekolah. Diam dan sabar ketika ditegur oleh guru ketika melakukan kesalahan, murid menyadari bahwa ia salah, meski ada juga siswa yang merasa jengkel dan marah akan tetapi tetap berusaha menempatkan dirinya bahwa ia adalah seorang murid yang kedudukannya di bawah seorang guru.

2. Etika murid ketika berbicara terhadap guru

Seorang murid harus berbicara dengan baik dan sopan dihadapan guru, tidak banyak bicara di hadapannya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, apabila jika pembicaraan itu tidak berkenan dihati guru. Tidak bersenda gurau dihadapan guru, apabila mengajaknya guru untuk berguyon (bercanda). Tidak menanyakan suatu masalah kepada orang lain di tengah-tengah majelis ilmu guru. tidak terlalu banyak bertanya, apabila jika pertanyaan itu tidak berguna. Demikian pula jangan bertanya dikala guru sedang banyak pekerjaan serta terlihat lelah.

Etika berbicara murid terhadap guru dapat dikatakan sudah cukup baik, di lihat dari selama proses pembelajaran berlangsung, murid dapat menempatkan dirinya bagaimana harus berbicara dengan nada tinggi maupun rendah. Selain daripada itu ada murid yang teriak-teriak di dalam kelas memanggil temannya, ada juga yang mengobrol sehingga kelas menjadi tidak kondusif, akan tetapi guru langsung menegurnya. Murid tidak terlalu mengajak guru untuk bercanda atau berguyon, tidak memotong pembicaraan gurunya ketika menerangkan pelajaran, rata-rata murid menunggu guru membuka sesi pertanyaan.

3. Etika murid ketika di dalam kelas

Ketika seorang murid berada di dalam kelas hendaknya cara ia duduk di hadapan guru dengan penuh sopan santun. Ketika seorang murid mendengarkan gurunya tengah menjelaskan suatu keterangan, hikmat, hikayat ataupun syair yang telah ia ketahui sebelumnya, murid

hendaknya tetap menyimak dengan baik seolah-olah ia sama sekali belum pernah mendengar sebelumnya. Tidak mendahului seorang guru dalam menjelaskan suatu persoalan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain. Jika seorang guru memberikan sesuatu (berupa buku/kitab atau bacaan) agar si murid membacakannya dihadapan guru, murid hendaknya meraihnya dengan menggunakan tangan kanan. tidak tegak berdiri di hadapan guru, ketika guru sedang duduk jika memang tidak ada yang murid kerjakan, atau berlaku tidak hormat lainnya.

Etika murid di dalam kelas dapat dikatakan bahwa sudah cukup baik, rata-rata murid berusaha duduk dengan baik dan rapih di hadapan gurunya, akan tetapi ketika murid duduk dibagian agak belakang maka cara murid duduk semaunya sendiri karena tidak terlalu kelihatan oleh guru di depan kelas. Murid mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, meski sudah tahu materi tersebut murid tetap memperhatikan ada beberapa waktu yang terkadang murid tidak memperhatikan ketika jam-jam akhir suasana sudah tidak kondusif. Murid menunggu guru menjawab terlebih dahulu ketika ada murid lain yang bertanya, dalam hal ini murid memiliki rasa menghargai dan menghormati kedudukan guru.

4. Etika murid ketika di luar kelas

Ketika seorang murid berada di luar kelas atau sekolah maka ada beberapa hal yang harus diperhatika atau diterapkan yaitu: meminta

izin terlebih dahulu setiap kali hendak memasuki ruangan pribadi guru, baik ketika guru sedang sendirian ataupun saat ia bersama orang lain. Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengan guru, murid di anjurkan untuk memberi salam lebih dahulu kepadanya. Tidak bertanya suatu persoalan kepadanya di tengah jalan, atau bertanya ketika ia sedang berjalan. Murid dianjurkan untuk menunggu setelah guru sampai di ruangan atau tempat tinggalnya. Tidak menghentikan langkah guru di tengah jalan hanya untuk hal-hal yang tidak ada artinya.

Etika murid ketika di luar kelas dapat dikatakan bahwa sudah cukup baik, rata-rata sudah bagus. Ketika murid memasuki ruangan pribadi guru murid berusaha melaksanakan etikanya sebaik mungkin dengan mengetuk pintu dan memberi salam. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada satu dua murid yang kurang sopan, akan tetapi guru menegur murid yang berkelakuan kurang sopan tersebut. Ketika bertemu atau berpapasan dengan guru murid menegur bahkan berjabat dan mencium tangan guru tersebut. Dalam hal bertanya kepada guru yang sedang berjalan ketika di luar kelas, ada murid yang menunggu guru masuk ruangannya terlebih dahulu baru bertanya ada juga yang tidak, hal ini yang dibenarkan dalam etika pendidikan Islam adalah menunggu guru masuk ruangannya terlebih dahulu baru bertanya.

Dari semua paparan tersebut bahwa etika pendidikan Islam dalam studi etika peserta didik terhadap guru PAI kelas VIII di SMP N 2

Natar Lampung Selatan dapat dikatakan sudah cukup baik, baik itu dari cara berbicara, bersikap dan bertindak di dalam maupun di luar kelas. Lebih lanjut, peserta didik juga dianjurkan untuk berbaris di depan kelas terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan masuk secara satu-persatu bersalaman dengan guru yang berada di samping pintu.

Ketika murid memiliki akhlak, pergaulan dan lingkungan yang baik maka etika atau akhlak peserta didik pun akan berakhlakul qarimah mudah untuk dibimbing dan diarahkan oleh guru, begitu pula sebaliknya, akan tetapi ada yang belum diterapkan oleh pihak sekolah yaitu tidak ada yang menunggu peserta didik di depan gerbang untuk menunggu para murid ketika memasuki sekolah di pagi hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Peserta didik terhadap Guru PAI kelas VIII Di SMP N 2 Natar Lampung Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etika peserta didik dalam bersikap terhadap guru di sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan bisa dikatakan sudah cukup baik, hal ini terlihat murid menghargai dan menghormati guru. Murid sudah berusaha melaksanakan etikanya sebagaimana mestinya, seperti berusaha bersabar dengan sikap guru terhadap dirinya. Hal lain yang kurang pas adalah ketika murid harus bersikap baik sangka ketika melihat perbuatan gurunya yang secara lahiriah kurang baik, tetapi pada hakekatnya harus tetap dianggap baik. Hal ini agak janggal jika dihubungkan dengan sikap guru yang harus menunjukkan akhlak yang mulia sebagaimana yang disebutkan diatas.
2. Etika peserta didik ketika berbicara terhadap guru, penulis menyimpulkan bahwa dalam etika berbicara bisa dikatakan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik bertutur kata kepada gurunya, baik itu dari raut muka dan bahasa tubuh. Kemudian peserta didik mengutamakan kedudukan seorang guru hal ini terlihat ketika ada yang bertanya dalam proses pembelajaran meski peserta didik sudah mengetahui jawaban tersebut, peserta didik tetap menunggu jawaban dari guru terlebih dahulu

baru ketika guru sudah membuka kesempatan untuk peserta didik lain menjawab baru menanggapi dari pertanyaan tersebut, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua peserta didik di SMP N 2 Natar Seperti itu perilakunya.

3. Etika peserta didik ketika di dalam kelas, penulis menyimpulkan bahwa etika peserta didik di dalam kelas dapat dikatakan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari cara peserta didik duduk di kelas dengan siap dan rapih, meski tidak semua seperti itu, mendengarkan pelajaran dari guru, kedisiplinan dan ketaatan peserta didik terhadap gurunya, dan suasana kondusif atau tidaknya suatu proses pembelajaran di kelas.
4. Etika peserta didik ketika di luar kelas, penulis menyimpulkan bahwa etika peserta didik di luar kelas dapat di katakan sudah cukup baik, hal ini terlihat ketika peserta didik memasuki ruangan pribadi guru dengan cara mengetuk pintu dangan mengucap salam, ketika bertemu atau berpapasan dengan guru sudah mau menyapa dan bersalaman, akan tetapi ada hal yang perlu diluruskan ketika seorang peserta didik ingin bertanya suatu persoalan kepada guru yang sedang berjalan, dalam etika Islam menunggu guru sampai ruangan terlebih dahulu, akan tetapi peserta didik di sini kebanyakan langsung memberhentikan guru dan bertanya.

Dari semua keterangan tersebut tidak semua peserta didik berkelakuan atau beretika dengan baik, mengingat setiap individu memiliki karakter atau watak yang berbeda-beda, sehingga etika yang dimiliki setiap peserta didik pun berbeda ada yang baik dan ada yang buruk. akan tetapi guru sudah

mengajarkan etika yang baik dalam pembelajaran di sekolah, dengan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Kendala dari penerapan etika tersebut terlihat dari faktor pergaulannya, ketika murid memiliki akhlak, pergaulan dan lingkungan yang baik maka etika atau akhlak peserta didik pun baik, mudah untuk dibimbing dan diarahkan oleh guru, begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Dengan begitu besar manfaat dan peranan etika pendidikan Islam dalam etika peserta didik terhadap guru PAI, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Etika peserta didik dalam bersikap terhadap guru

Agar lebih melaksanakan etikanya dalam bersikap terhadap guru lebih baik lagi supaya mendapatkan kerelaan dan keikhlasan dari seorang guru.

2. Etika peserta didik ketika berbicara terhadap guru

Agar lebih menjaga tutur kata dan bahasanya terhadap guru maupun orang yang lebih tua, dan menjaga perasaan guru agar tidak mudah marah baik itu di dalam atau di luar forum pembelajaran.

3. Etika peserta didik ketika di dalam kelas

Agar lebih menjaga tingkah laku, kesopaan, kepatuhan dan kedisiplinannya, supaya pembelajaran berjalan dengan suasana yang nyaman dan kondusif.

4. Etika peserta didik ketika di luar kelas

Agar lebih memahami keadaan guru apakah dia dalam keadaan sibuk ataukah tidak ketika ingin bertanya.

5. Bagi Seorang peserta didik untuk mencapai ilmu yang berkah manfaat hendaknya senantiasa menjunjung tinggi etika terhadap guru, mencari keridhaan guru, menghindarkan murkanya dan menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama, karena tidak diperbolehkan mentaati seseorang untuk mendurhakai Allah SWT. bersikap santun dan menghindari dari akhlak tercela, karena disetiap mempelajari ilmu ada perantara malaikat yang turut mendoakanya.
6. Bagi Guru pendidikan agama Islam agar lebih memperhatikan murid-murid yang belum mempunyai etika atau akhlak yang baik dan benar, agar dalam pembentukan akhlak dan kepribadian berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan. Selain dari pada itu guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, karena pada dasarnya sifat peserta didik usia remaja lebih banyak meniru apa yang dia lihat daripada kata perintah saja, jadi guru harus bisa mengajak bukan hanya memerintah saja.
7. Untuk lembaga sekolah hendaknya dapat menerapkan etika pendidikan Islam, khususnya dalam etika peserta didik terhadap guru, sebagai dasar untuk membangun akhlakul karimah, di era teknologi sekarang ini. Selain itu melatih dan membiasakan peserta didik berbuat dan berkata baik akan dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A. Azizy. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Abd. Haris. *Etika Hamka: Konstruksi Etika Berbasis Rasional Religious*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Abdullah Zakiy Al-Kaaf. *Etika Islami*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kendana Prenada Media Group, 2012.
- Agus Setiawan. Pola Interaksi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Burhanuddin Salam. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Agama R.I. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Dept. Agama R.I., 1983.
- Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fuad Ikhsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hadi Supeno. *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Hamzah Yaqub. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1985.
- Hasyim Asy`ari. *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Kadar M, Yusuf. *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung.
- Mangun Budiyanoto. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Muhammad Abdul Jawad. Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitar Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam Repository.uinjkt.ac.id diakses tanggal 16 Maret 2018.
- Novan Ardi Wiyani. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rismawaty. *Kepribadian Dan Etika Profesi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-14. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutari Imam Barnadib. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistemati*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1986.
- Syafrudin Nurdin. *Guru Professional dan Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian. *Etika Menagemen Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Visca Davita. *Etika Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam repository.radenintan.ac.id, diakses tanggal 3 juni 2018.
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2014.
- Zakiah Daradjad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1074/In.28.1/J/TL.00/03/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 NATAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SITI MUARIPAH**
NPM : 14115531
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI ETIKA INTERAKSI ISLAMI ANTARA GURU DAN SISWA DI SMP NEGERI 2 NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

untuk melakukan *pra-survey* di SMP NEGERI 2 NATAR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Maret 2018

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



OUTLINE

ETIKA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ETIKA MURID TERHADAP GURU KELAS VIII DI SMP N 2 NATAR LAMPUNG SELATAN)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Releven

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Etika Pendidikan Islam
 - 1. Pengertian Etika
 - 2. Etika Menurut Ajaran Islam
 - 3. Tujuan Etika Pendidikan Islam
 - 4. Membangun Etika Islam dalam Pendidikan

- E. Murid dan Guru
 - 1. Pengertian Murid (Peserta Didik)
 - 2. Pengertian Guru (Pendidik)
- F. Etika Murid terhadap Guru dalam Pendidikan Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahaan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

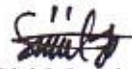
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Metro, Agustus 2018

Mahasiswa Ybs.



Siti Muaripah

NPM. 1411531

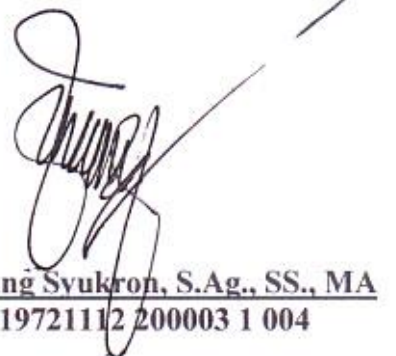
Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200003 1 004

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ETIKA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Etika Murid Terhadap Guru Kelas Viii Di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)

A. Pedoman wawancara

1. Daftar wawancara terhadap murid

Aspek	Indikator	Pertanyaan wawancara	Jawaban
Etika murid terhadap guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan	1. Etika murid dalam bersikap terhadap guru	1. Bagaimana sikap anda terhadap guru di sekolah? 2. Bagaimana sikap anda ketika seorang guru menegur anda saat melakukan kesalahan? 3. Apabila guru tiba-tiba berdiri di hadapan anda, bagaimana sikap anda? Ikut berdiri atukah duduk? Alasannya! 4. Apabila ada guru yang menurut zahirmu menyalahi, padahal anda tidak tahu permasalahan yang sebenarnya! Bagaimana sikap anda? Tindakan apa yang anda lakukan bertanya, bersabar atau berburuk sangka?	
	2. Etika murid dalam berbicara terhadap guru	5. Bagaimana etika berbicara anda dengan seorang guru di dalam kelas? Misalnya dalam hal bertanya dan berguyon!	

		6. Bagaimana intonasi atau nada bicara anda terhadap guru ketika di kelas? Meninggi atau merendah daripada guru!	
	3. Etika murid ketika di dalam kelas	7. Bagaimana etika anda ketika duduk di hadapan guru? 8. Bagaimana sikap anda ketika guru menjelaskan suatu keterangan materi pembelajaran, sedangkan anda sudah mengetahui keterangan tersebut? 9. Bagaimana sikap anda ketika teman anda bertanya kepada guru sedang anda mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut? 10. Bagaimana etika anda ketika guru memberikan buku dan menyuruh anda untuk membacakannya di hadapan guru?	
	4. Etika murid ketika di luar kelas	11. Bagaimana etika anda ketika hendak memasuki ruangan pribadi guru? 12. Bagaimana sikap anda ketika menghadap atau berjumpa dengan guru? 13. Bagaimana etika anda ketika	

		guru sedang berjalan, sedangkan anda ingin menanyakan suatu persoalan kepada guru?	
--	--	--	--

5. Daftar wawancara terhadap guru

Aspek	Indikator	Pertanyaan wawancara	Jawaban
Etika murid terhadap guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan	1. Etika murid dalam bersikap terhadap guru	1. Bagaimana sikap murid terhadap guru di sekolah? 2. Bagaimana sikap murid ketika seorang guru menegur murid saat melakukan kesalahan? 3. Apabila guru tiba-tiba berdiri di hadapan murid, bagaimana sikap murid? Ikut berdiri atukah duduk? 4. Apabila ada guru yang menurut zahir murid menyalahi, padahal murid tidak tahu permasalahan yang sebenarnya! Bagaimana sikap murid? Tindakan apa yang murid lakukan? bertanya, bersabar atau berburuk sangka!	
	2. Etika murid dalam berbicara terhadap guru	5. Bagaimana etika berbicara murid dengan seorang guru di dalam kelas? Misalnya dalam hal bertanya dan	

		<p>berguyon!</p> <p>6. Bagaimana intonasi atau nada bicara murid terhadap guru ketika di kelas? Meninggi atau merendah daripada guru!</p>	
	<p>3. Etika murid ketika di dalam kelas</p>	<p>7. Bagaimana etika murid ketika duduk di hadapan guru?</p> <p>8. Bagaimana sikap murid ketika guru menjelaskan suatu keterangan materi pembelajaran, sedangkan anda sudah mengetahui keterangan tersebut?</p> <p>9. Bagaimana sikap murid ketika ada yang bertanya kepada guru sedang murid lain mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut?</p> <p>10. Bagaimana etika murid ketika guru memberikan buku dan menyuruh murid untuk membacakannya di hadapan guru?</p>	
	<p>4. Etika murid ketika di luar kelas</p>	<p>11. Bagaimana etika murid ketika hendak memasuki ruangan pribadi guru?</p> <p>12. Bagaimana sikap murid ketika menghadap atau</p>	

		berjumpa dengan guru? 13. Bagaimana etika murid ketika guru sedang berjalan, sedangkan murid tersebut ingin menanyakan suatu persoalan kepada guru?	
--	--	--	--

B. Pedoman observasi

Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Murid terhadap Guru DI SMP N 2

Natar Lampung Selatan

No	Materi	Observasi	Hasil observasi
1.	Etika murid terhadap guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan	1. Mengamati etika murid secara langsung ketika berinteraksi dengan guru	
		2. Mengamati sikap murid terhadap guru secara langsung di sekolah	
		3. Mengamati etika murid terhadap guru secara langsung ketika berbicara	
		4. Mengamati etika murid terhadap guru secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas	
		5. Mengamati etika murid terhadap guru secara langsung ketika berada di luar kelas	

C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah, visi, misi, dan tujuan SMP N 2 Natar Lampung Selatan
2. Sarana dan prasarana SMP N 2 Natar Lampung Selatan

3. Keadaan dan jumlah guru di SMP N 2 Natar Lampung Selatan
4. Keadaan dan jumlah murid di SMP N 2 Natar Lampung Selatan
5. Struktur organisasi SMP N 2 Natar Lampung Selatan

Metro, April 2019

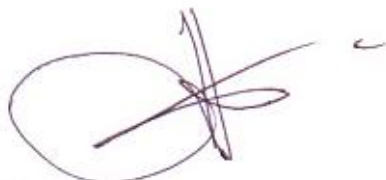
Penulis



Siti Muaripah
NPM. 14115531

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Buyung Svukron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200003 1 004

Nomor : B-2559 /In.28.1/J/PP.00.9/8/2018

03 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA (Pembimbing I)
2. Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studinya, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Murid terhadap Guru Kelas VIII Di SMP N 2 Natar Lampung Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003

Nomor : B-3415/In.28/D.1/TL.00/10/2018

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA SMP N 2 NATAR

LAMPUNG SELATAN

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3414/In.28/D.1/TL.01/10/2018, tanggal 30 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : **SITI MUARIPAH**
NPM : 14115531
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP N 2 NATAR LAMPUNG SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETIKA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ETIKA MURID TERHADAP GURU KELAS VIII DI SMP N 2 NATAR LAMPUNG SELATAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Oktober 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3414/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : SITI MUARIPAH
 NPM : 14115531
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP N 2 NATAR LAMPUNG SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETIKA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI ETIKA MURID TERHADAP GURU KELAS VIII DI SMP N 2 NATAR LAMPUNG SELATAN)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat
 mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 30 Oktober 2018



Des. Agus Triyanto M.Pd.



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 NATAR

Jalan Melati Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Kp.35362

Nomor : 422/060/VI.01.16/SMP-02/2014

Lamp :-

Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 15 A Iringmulyo Metro Timur

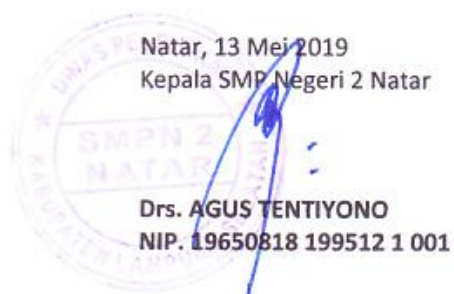
Dengan Hormat,

Menunjuk surat saudara No.B-3415/In.28/D.1/TL.00/10/2018 tentang izin Penelitian untuk keperluan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir dengan ini kami memberikan izin untuk keperluan tersebut kepada :

1. Nama : SITI MUARIPAH
2. N P M : 14115531
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Semester : 9 (sembilan)
5. Judul Skripsi : Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Murid Terhadap Guru Kelas VIII di SMP Negeri 2 Natar Lampung Selatan)

Demikian surat izin ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Natar, 13 Mei 2019
Kepala SMP Negeri 2 Natar



Drs. AGUS TENTIYONO
NIP. 19650818 199512 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 NATAR

Alamat : Jl.Melati Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Kp.35362

Nomor : 422/902/vl.01.16/SMP-202-2019
Lamp :-
Hal : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Kepada
Yth Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 15 A Iringmulyo Metro Timur

Dengan Hormat,


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP N 2 Natar Lampung Selatan,
menerangkan bahwa:

1. Nama : SITI MUARIPAH
2. N P M : 14115531
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Semester : 11 (sebelas)
5. Judul Skripsi : Etika Pendidikan Islam (Studi Etika Peserta Didik terhadap Guru PAI Kelas VIII di SMP N 2 Natar Lampung Selatan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP N 2 Natar Lampung Selatan pada tanggal 9 Mei s.d 17 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Natar, 13 Juli 2019
Kepala SMP Negeri 2 Natar


Drs. AGUS TENTIYONO
NIP. 19650818 199512 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Siti Muaripah
 NPM : 14115531

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	kamis/20 09-2018		✓	Latar belakang Masalah - Maksud dalam Etika Murid terhadap guru apa artinya - Proposionalitas Perampatan Etika-guru seperti apa kondisinya - Pertanyaan penelitian Bagaimana Etika murid-guru di.. -Tatacara penulisan konsisten tempat dll. Teori -sesuaikan dengan sub judul. -Pengertian Etika di fokus kan -Teori Etika pendidikan Islam -teori ke-2 pendidikan islam	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
 NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Rabu/10/8/18		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Semua pertanyaan di revisi oleh Penedidikan kelas. - ganti beberapa item pertanyaan yg lebih konkrit dan fokus. - observasi di kelas dan pada pengamatan yang benar @ mengungkap sikap & Etika murid Isl gun di saat 2 Natar.. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200603 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis / 13/10		✓	- Ace Bab I % III. Lanjutan APD. - Konsultasikan dengan pemb. II	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jumat/ 12/10/2018		✓	- Ace APD. Layuh, penelitian. - Konsultasi terlebih dahulu.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Sukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at, 21/06/19		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan untuk Setiap ateen harus memunculkan Asumsi, Argumentasi - Penutup Aspek kesimpulan tidak boleh lari dr pertanyaan tujuan dan yg terpenting dr aspek pembahasannya - Paragraf 2 perbaikan tidak ada Ruansa Supistik - penutup akhir tidak ada 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.L.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jum'at, 21/10/06		✓	Saran sesuaikan dgn aitem. Saran etika murid 7 poin tu apa Saran - Nota dinas diperbaiki - pertanyaan penelitian bagian Abstrak. - Motto sebutkan sumbernya. - kata pengantar fcl. Gak ajur tambahkan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jelasa, $\frac{25}{06}$ 19		✓	- Ace Ubulu di Munagoyablen ✓ - Konsultasi & pemb-I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

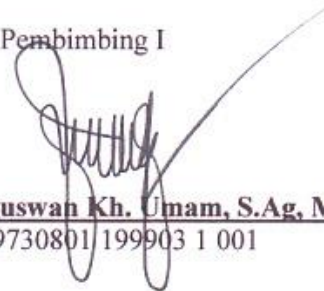
No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
2	Kamis 27/2009		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Ayat di perjelas dan diperbe. Sar - Sugiyono (A 80) Penahsannya - Display di uraikan - reduction di jabarkan - Makas conclusion. Footnote diperbaiki Cari buku yang tahunnya baru Bawa lembar-lembar yang diperbaiki 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	4/2018 /10	✓		1000 bab 1-115. 1000 ayat	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	15/2018 /10	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Buat isi? wawancara - Berikan bagan/ gambar ke paragraf per bab I. - Buat sub? appes - Berikan Bab 2 - tata tulis! 	
	23/2018 /10	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Paragraf yg bersifat deskriptif. - Ada spot - Layar ke Paragraf 1 - Layar ke Paragraf 2 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	25/ Juni 2019	✓	-	Paran disyumul - Perhalal SPOL.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Siti Muaripah
NPM : 14115531

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20/7 2019	✓		Ace Uria Munagardh	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

FOTO PENELITIAN



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Natar Lampung Selatan.



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan di SMP N 2 Natar Lampung Selatan.



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Tegar Kurniawan di SMP N 2 Natar Lampung selatan.



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Krisna Oktaviana Putra di SMP N 2 Natar Lampung Selatan.



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Nanda Febriansyah di SMP N 2 Natar Lampung selatan.



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Nirmala Putri Lestari di SMP N 2 Natar Lampung selatan.



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Salu Nurul Aini di SMP N 2 Natar Lampung selatan.



Keterangan: foto penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas SMP N 2 Natar Lampung selatan.



Keterangan: foto penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas SMP N 2 Natar Lampung selatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Muaripah, dilahirkan di Bandar Rejo, 19 Februari 1995. Putri bungsu dari bapak Suripno dan Tuginah. Bertempat tinggal di dusun 3 RT 007 / RW 003, Desa Bandar Rejo, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Saya adalah anak bungsu yang dibesarkan dari keluarga seorang petani. Sejak kecil dididik untuk mandiri mulai dari berangkat sekolah dan mengerjakan tugas. Pendidikan yang pernah saya ditempuh, antara lain, SD N 1 Bandar Rejo 2002 sampai tahun 2008, SMP N 2 NATAR pada tahun 2008 sampai tahun 2011, SMK Darul Amal tahun 2011 sampai tahun 2014. Saat ini pendidikan yang sedang saya jalani yaitu sebagai mahasiswa di kampus STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2014, lalu berubah menjadi IAIN Metro tahun 2018 sampai saat ini.